

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SFE
(*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IV
SDN 3 BRANTI RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**VERAWATI
NPM. 1511100288**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SFE
(*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS IV
SDN 3 BRANTI RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**VERAWATI
NPM. 1511100288**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum
Pembimbing II : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SFE (*STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING*) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 3 BRANTI RAYA

Oleh

VERAWATI

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang biasa digunakan hingga saat ini adalah pembelajaran yang masih berorientasi pada pendidik, sedangkan peserta didik hanya sebagai objek ajar, hal ini dikarenakan pendidik dalam proses pembelajaran lebih banyak menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, pembelajaran berlangsung monoton membuat peserta didik bosan dan kurang bersemangat. Maka dari itu dibutuhkan alternatif untuk meningkatkan minat belajar yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan *Model Pembelajaran* untuk meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik kelas IV SDN 3 Branti Raya.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen Desain* (desain eksperimen semu). Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 3 Branti Raya. Sampel penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen IV B dan kelas kontrol IV A. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SFE (*student facilitator and explaining*) dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional *Mind Mapping*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* atau teknik acak kelas dengan materi gaya. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket minat belajar IPA. Analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah uji-t (*t-test*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran SFE (*student facilitator and explaining*) berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,073$ dengan populasi sebanyak 48 peserta didik dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $t_{tabel} = 2,031$, terlihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SFE (STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING)
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 3 BRANTI
RAYA LAMPUNG SELATAN**

Nama : VERAWATI

NPM : 1511100288

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

NIP. 196109201989032002

Ayu Nur Shauki, M.Pd.I

NIP. -

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd

NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SFE (STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING) TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 3 BRANTI RAYA LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **VERAWATI, NPM. 1511100288**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 22 Agustus 2019, pada pukul 08:00-10:00 WIB, tempat: Ruang Sidang PGMI.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

(.....)

Sekretaris

: **Hasan Sastra Negara, M.Pd**

(.....)

Penguji Utama

: **Dr. Heny Wulandari, M.Pd**

(.....)

Penguji Pendamping I

: **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**

(.....)

Penguji Pendamping II

: **Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I**

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah (Muhammad) ‘Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing.’ Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya”.

(QS. Al-Isra’: 84)¹

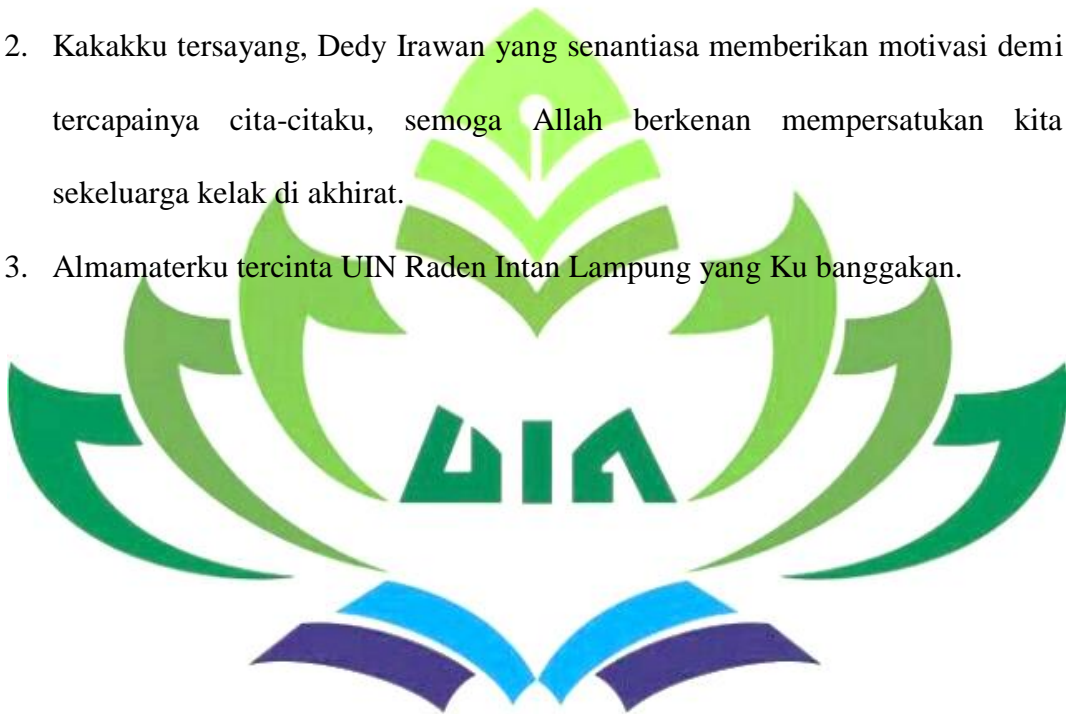


¹Tim Penulis, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 290.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat-Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Amsar dan Ibunda Liza Ernawati, yang selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.
2. Kakakku tersayang, Dedy Irawan yang senantiasa memberikan motivasi demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang Ku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Verawati adalah nama lengkap penulis yang dilahirkan di Desa Branti Raya, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 19 Oktober 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan bapak Amsar dan ibu Liza Ernawati.

Pendidikan formal yang pernah dijalani oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Natar Lampung Selatan lulus pada tahun 2011, penulis juga melanjutkan pendidikan jenjang selanjutnya, yaitu ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Swadhipa Bumisari Natar Lampung Selatan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014.

Kemudian pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juli 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Agung 2 Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan selama 35 hari. Pada bulan Oktober 2018 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung selama 50 hari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku Pembimbing I atas pengarahan dan Ibu Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Weda Herawati, S.Pd.SD selaku Kepala Sekolah SDN 3 Branti Raya, Ibu Liza Ernawati dan Ibu Eva Yusnita, S.Pd selaku guru pamong di SDN 3 Branti Raya, serta seluruh staf, karyawan dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.

Alhamdulillahiladzi bini'matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. Aamiin Ya Robbal 'Alamin. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

VERAWATI
NPM. 1511100288



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Definisi Operasional.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	16
2. Model Pembelajaran SFE (<i>Student Facilitator and Explaining</i>) ..	17
a. Pengertian Model Pembelajaran SFE	17
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran SFE	19
c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SFE.....	20
3. Minat Belajar.....	21
a. Pengertian Minat.....	21
b. Pengertian Belajar.....	23
c. Aspek-aspek Minat Belajar	24
d. Indikator Minat Belajar	25
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	26
4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	29
a. Pengertian IPA.....	29
b. Karakteristik Pembelajaran IPA	31
c. Tujuan Pembelajaran IPA.....	33
B. Penelitian Yang Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	35
D. Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Operasional Variabel.....	41
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	42
3. Teknik Sampling	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Angket	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi	46
4. Observasi.....	46
G. Instrumen Penelitian.....	46
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	48
1. Uji Validitas	48
a. Validitas Isi	49
b. Validitas Konstruk	49
2. Uji Reliabilitas	50
3. Uji <i>N-Gain</i>	51
I. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Homogenitas	53
3. Uji Hipotesis.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba.....	57
1. Uji Validitas	57
a. Validitas Isi	57
b. Validitas Konstruk	58
2. Uji Reliabilitas	60
3. Hasil Kesimpulan Uji Coba Angket Minat Belajar.....	60
B. Hasil Uji Prasyarat	62
1. Hasil Angket Awal Minat Belajar IPA	62
a. Uji Normalitas Angket Awal Minat Belajar IPA	62
b. Uji Homogenitas Angket Awal	63
2. Hasil Angket Akhir Minat Belajar IPA.....	63
a. Uji Normalitas Angket Akhir	63
b. Uji Homogenitas Angket Akhir	64
3. Hasil Uji Peningkatan Minat Belajar IPA	65
a. Normalitas <i>N-Gain</i> Angket Minat Belajar IPA.....	66
b. Homogenitas <i>N-Gain</i> Minat Belajar IPA.....	67
4. Hipotesis.....	68
C. Pembahasan.....	68

BAB V PENUTUP

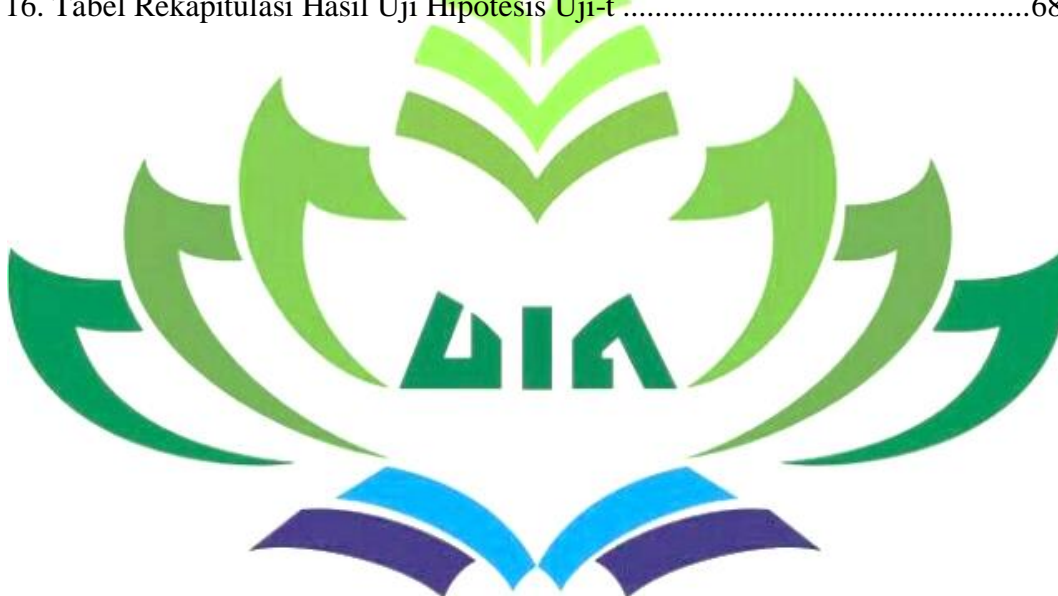
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel Minat Belajar Peserta Didik.....	8
2. Tabel Desain Penelitian.....	39
3. Tabel Jumlah Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Branti Raya.....	42
4. Tabel Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Belajar.....	47
5. Tabel Kisi-kisi Angket Minat Belajar.....	48
6. Tabel Kriteria Reliabilitas Butir Angket.....	51
7. Tabel Validitas Instrumen Angket Minat Belajar.....	58
8. Tabel Rekapitulasi Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket.....	60
9. Tabel Hasil Rangkuman Uji Normalitas Angket Awal.....	62
10. Tabel Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Angket Awal.....	63
11. Tabel Hasil Rangkuman Uji Normalitas Angket Akhir.....	64
12. Tabel Hasil Rangkuman Uji Homogenitas Angket Akhir.....	64
13. Tabel Deskripsi Data Amatan <i>N-Gain</i> Minat Belajar IPA.....	65
14. Tabel Rangkuman Hasil Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Minat Belajar IPA.....	66
15. Tabel Rangkuman Hasil Uji Homogenitas <i>N-Gain</i>	67
16. Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji-t.....	68



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Kerangka Berfikir.....	37
2. Gambar Variabel Penelitian	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Profil Sekolah SDN 3 Branti Raya.....	
2. Pedoman Wawancara pendidik SDN 3 Branti Raya.....	
3. Daftar Nama Peserta Didik Uji Coba Instrumen Angket.....	
4. Daftar Nama Peserta didik Kelas Eksperimen	
5. Daftar Nama Peserta Didik Kelas Kontrol	
6. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Angket Minat Belajar IPA	
7. Angket Uji Coba Instrumen Minat Belajar IPA.....	
8. Uji Validitas Instrumen Angket	
9. Uji Reliabilitas Instrumen Angket	
10. Silabus SDN 3 Branti Raya.....	
11. RPP Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen.....	
12. RPP Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen.....	
13. RPP Pembelajaran 3 Kelas Eksperimen.....	
14. RPP Pembelajaran 4 Kelas Eksperimen.....	
15. RPP Pembelajaran 5 Kelas Eksperimen.....	
16. RPP Pembelajaran 6 Kelas Eksperimen.....	
17. RPP Pembelajaran 1 Kelas Kontrol	
18. RPP Pembelajaran 2 Kelas Kontrol	
19. RPP Pembelajaran 3 Kelas Kontrol	
20. RPP Pembelajaran 4 Kelas Kontrol	
21. RPP Pembelajaran 5 Kelas Kontrol	
22. RPP Pembelajaran 6 Kelas Kontrol	
23. Kisi-kisi Angket Minat Belajar IPA.....	
24. Angket Minat Belajar IPA	
25. Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Awal Kelas Eksperimen	
26. Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Awal Kelas Kontrol	
27. Uji Homogenitas Angket Awal Minat Belajar IPA	
28. Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Akhir Kelas Eksperimen	
29. Perhitungan Nilai dan Uji Normalitas Angket Akhir Kelas Kontrol	
30. Uji Homogenitas Angket Akhir Minat Belajar IPA.....	
31. Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Minat Belajar IPA kelas Eksperimen	
32. Uji Normalitas <i>N-Gain</i> Minat Belajar IPA Kelas Kontrol	
33. Uji Homogenitas <i>N-Gain</i> Minat Belajar IPA.....	
34. Uji-t <i>N-Gain</i> Minat Belajar IPA.....	
35. Dokumentasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.² Pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan dalam mengembangkan potensi seseorang.³ Disimpulkan Pendidikan merupakan usaha seseorang dalam merencanakan serta mewujudkan keinginan belajar melalui proses pembelajaran supaya seseorang secara baik dapat meningkatkan kemampuan yang ada dalam dirinya sesuai dengan apa yang diharapkannya.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (QS. Tha Ha: 114).⁴

Disimpulkan bahwa kita sebagai manusia yang masih kurang mengenai pengetahuan dituntun untuk selalu meminta kepada Allah supaya ditambahkan ilmu pengetahuan, Apa yang kita minta tidak mungkin dapat datang dengan sendirinya, melainkan kita harus terus berusaha dalam mendapatkannya. Pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal.

² Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 13.

³ Ayu Nur Shawmi, “Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013”. *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 122.

⁴Tim Penulis, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 320.

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dapat kita tempuh secara resmi pada suatu lembaga pendidikan, contohnya seperti belajar di sekolah. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat tidak secara formal, contohnya seperti mengikuti kursus serta didapatkan melalui lingkungan, pendidikan non formal memiliki tujuan sebagai pelengkap pendidikan formal.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses belajar melalui metode-metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.⁵ Pendidikan ialah bagian yang penting dalam proses kehidupan, Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman sesuai dengan apa yang telah ia pelajari serta seseorang dapat membentuk tingkah laku dengan apa yang sudah dipelajari dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya nantinya dapat bertahan ditengah-tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang semakin luas. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Pencapaian tujuan tersebut diperlukan sumber belajar dan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Model pembelajaran yang dapat membangun peserta didik aktif dalam proses pembelajaran yaitu *Student Fasilitator and Explaining*. *Student Fasilitator and Explaining* ialah model pembelajaran yang mempunyai tujuan mendorong peserta didik supaya aktif saat mengikuti pelajaran dalam kelas dengan mengungkapkan ide dan pendapatnya kepada temannya yang memiliki hubungan dengan materi

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h.10.

yang diajarkan oleh pendidik.⁶ Menurut Huda, model *Student Facilitator and Explaining* adalah model pembelajaran yang menyajikan materi ajar dengan diawali penjelasan secara terbuka, kemudian memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada peserta didik yang lain dengan demikian peserta didik akan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.⁷ Menurut Agus Suprijono, bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide, gagasan atau pendapat pada peserta didik lainnya.⁸ Disimpulkan bahwa model *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada partisipasi peserta didik untuk menyampaikan kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik yang lain.

Pemakaian model pembelajaran ini ditujukan agar proses pembelajaran yang pendidik lakukan di dalam kelas dapat berlangsung lebih efektif. Melalui model tersebut peserta didik diberi kesempatan oleh pendidik menerapkan materi yang sudah diajarkan, Dengan begitu mereka diarahkan untuk tidak pasif di dalam kelas. Proses pembelajaran dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan antara pendidik

⁶Agus Saifuddin, Nasikh, Sugeng Hadi Utomo, "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 8 No.1 (2015), h.36-47.

⁷Achmad Rozak Al Habsi, Kartika Chrysti Suryandari, Wahyudi, "Penerapan *Student Facilitator And Explaining* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gaya pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/1016". *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. 4 No. 5.1 (November 2015), h. 546.

⁸Eva Mulyani, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Pemahaman Matematik Peserta Didik". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 2 No. 1 (Maret 2016), h. 31.

dan peserta didik dalam suatu kelas.⁹ Disimpulkan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tersusun meliputi manusia, bahan, sarana dan prasarana serta sumber belajar yang saling berhubungan satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Musa berkata kepada Khidhr: “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan aku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?” (QS. Al-Kahfi: 66)¹⁰

Ilmu pengetahuan manusia ada batasnya, tidak ada manusia yang sangat pintar, karena diatas kepintaran kita masih ada lagi orang lain yang lebih pintar, oleh sebab itu kita tidak boleh merasa sombong dengan ilmu yang sudah kita punya, sehingga memutuskan untuk tidak perlu belajar lagi. Kita masih sangat perlu banyak belajar karena dengan belajar dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih banyak. Sebagai seorang tenaga pendidik diharuskan untuk dapat membangun dan meningkatkan keinginan belajar peserta didik, supaya generasi yang akan datang menjadi lebih berkompeten dan berkualitas.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pendidikan yang ikut menentukan perkembangan kualitas pendidikan¹¹ Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mencari tahu tentang gejala alam secara terarah, sehingga mata pelajaran IPA bukan hanya mendapatkan pengetahuan yang berupa kebenaran dan konsep tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan

⁹Muklis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN* (Semarang : Wisma Putra Semarang, 2016), h. 9.

¹⁰Tim Penulis, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 301.

¹¹Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2016), h. 3.

IPA diharapkan dapat menjadi tumpuan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Mata pelajaran IPA mencakup pada pengamatan fenomena alam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu keberhasilan dalam peningkatan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di lingkungan sekitar.¹² Seiring dengan perkembangan saat ini maka IPA diakui bukan hanya sebagai suatu pelajaran melainkan juga sebagai bagian yang penting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam mencapai tujuan tersebut maka peserta didik diharuskan memiliki minat belajar dalam proses pembelajaran. Pendidik juga dituntut kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.¹³ Minat belajar peserta didik sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁴

Menurut Ahmad minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara keadaan yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.¹⁵ Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang mungkin akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan dirinya. Hal itu menunjukkan bahwa

¹² Pramita Sylvia Dewi, "Peta Konsep Sebagai Pendukung Pembelajaran Dalam Memahami Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Calon Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2016), h. 3.

¹³ Hasan Sastra Negara, "Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)". *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1 No. 2 (Desember 2014), h. 251.

¹⁴ I Made Putrayasa, Syahrudin, I Gede Margunayasa, "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 3.

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 43.

minat memiliki kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek dan biasanya disertai dengan perasaan senang, karena seseorang merasa memiliki kebutuhan dengan sesuatu yang dianggapnya penting. Menurut Gie minat mempunyai peranan dalam melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian dan mencegah gangguan yang berasal dari luar. Menurut Slameto bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa adanya pihak yang menyuruh. Maka dapat dikatakan di dalam jiwa seseorang pasti memiliki minat terhadap suatu hal baik minat yang berhubungan dengan kepribadian seseorang, ketiga fungsi jiwa, kognisi, emosi, dan konasi yang terdapat dalam minat dan terkadang timbul dengan sendirinya tetapi terkadang pula perlu diusahakan. Disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁶

Minat belajar merupakan suatu proses psikis yang dapat membangkitkan rasa senang dan tidak senang, suka dan tidak suka dari individu terhadap sesuatu.¹⁷ Semakin besar minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran, biasanya akan lebih menarik dan lebih berkonsentrasi mengikuti dan mempelajari pelajaran tersebut. Minat selain memungkinkan pemusatan pikiran, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, jadi keberhasilan peserta didik dalam memahami mata pelajaran sangat tergantung pada minat belajarnya.

¹⁶Erlando Doni Sirait, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. 6 No. 1 (2016), h. 37.

¹⁷Ni Made Yudasmini, Marhaeni, Nyoman Jampel, "Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 5 No. 1 (2015), h. 1-9.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai faktor diantaranya guru, proses belajar mengajar, dan peserta didik. Peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis masalah, penelitian dilakukan di kelas IV SDN 3 Branti Raya Tahun Pelajaran 2018/2019. Berdasarkan pengumpulan data dengan mengobservasi peserta didik bertujuan sebagai data awal untuk mengetahui seberapa besar minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dan melakukan wawancara dengan tenaga pendidik mengenai model pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti dengan pendidik yaitu Ibu Liza Ernawati dan Ibu Eva Yusnita S.Pd sebagai pendidik kelas IV SDN 3 Branti Raya bahwa dalam proses belajar mengajar beliau sudah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran diantaranya metode ceramah, penugasan, diskusi, tanya jawab dan kelompok kecil, dan sesekali menggunakan model pembelajaran hanya saja model pembelajaran yang diterapkan tidak terlihat mengalami peningkatan secara signifikan. Masalah lain yang muncul pada proses belajar mengajar yaitu pada pemahaman konsep IPA yang masih rendah, yaitu kurangnya daya serap peserta didik dalam pembelajaran, dan masih kurangnya kesiapan belajar peserta didik.

Aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar masih rendah dan pasif, peserta didik masih cenderung hanya sebagai penerima saja serta peserta didik masih kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan kurang semangat dalam belajar. Rendahnya minat peserta didik menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk belajar, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pra tindakan,

peneliti memperoleh data awal minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Berikut dapat dilihat dari tabel pra tindakan data minat belajar kelas IV tahun 2018/2019 di SDN 3 Branti Raya.

Tabel 1
Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 3 Branti Raya Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Nama Peserta didik	Keadaan Minat Belajar Peserta Didik										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ANAS BAGAS SAPUTRA		√	√	√		√		√	√	√	Sedang
2	AFNAN AZIZ SAPUTRA	√						√		√		Rendah
3	ALFA PRATAMA	√			√						√	Rendah
4	ALFATIR FARENZA F.		√	√			√		√	√	√	Sedang
5	ALFIN FAIRUS					√	√			√		Rendah
6	AMANDA MEYLA T.	√	√	√	√			√	√	√	√	Tinggi
7	ANGGER ARYA K.	√		√		√						Rendah
8	ANTONIUS RIKO S.		√		√	√		√	√			Sedang
9	DAWAY AYU ARTHA P.	√	√		√		√			√	√	Sedang
10	DEWA BALQIS R.			√		√		√	√	√	√	Sedang
11	DIAS WIZKIAN EFENDI	√	√		√	√		√	√	√	√	Tinggi
12	DISTI CHARISTA SARI			√	√		√					Rendah
13	DUWI KHOHIRUL NISA		√	√		√	√		√	√	√	Sedang
14	EGA RISKY ADITYA	√			√			√				Rendah
15	EVAN KURNIAWAN	√	√			√	√	√		√		Sedang
16	FAHRI ALDIYANSYAH			√	√	√	√		√	√	√	Sedang
17	FARIZA IYAS SAFA A.	√		√	√		√		√		√	Sedang
18	FEBY KRISZIYA P.		√	√		√		√	√		√	Sedang
19	FIANDRA DIRGA D.	√		√		√		√	√		√	Sedang
20	HUDA ALFARIZ	√			√	√						Rendah
21	ILHAM HAHEZA ROZI			√			√			√		Rendah
22	INDIRA CITRA LESTARI	√		√	√	√	√	√		√	√	Tinggi
23	KIKI RAMADAN		√		√				√			Rendah
24	YOHANA APRILIA S.		√	√			√				√	Rendah

Sumber : Hasil Observasi pada saat Pra Tindakan.

Penjelasan :

1. Mengajukan ide atau pendapat kepada guru dan peserta didik.
2. Mengajukan pertanyaan dengan guru maupun peserta didik.
3. Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
4. Dapat bekerjasama dengan peserta didik yang lain.
5. Memecahkan masalah atau diskusi.
6. Membuat kesimpulan sendiri mengenai pelajaran yang telah diterimanya.
7. Adanya keinginan yang kuat untuk mempelajari bahan pelajaran yang diberikan guru.
8. Dapat memecahkan masalah dengan benar.
9. Memberikan contoh yang baik.
10. Bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang minatnya dalam belajar dengan demikian dapat berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh dan belum memenuhi kriteria ketetapan sekolah. Dari permasalahan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa di sekolah tersebut perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran dimana yang menjadi dominan aktif yaitu peserta didik. Maka dari itu, kegiatan membenahi minat belajar peserta didik dalam proses belajar merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan itu perlu dirancang dan disiapkan sebaik mungkin guna mendorong peserta didik untuk siap belajar, menerima pelajaran, dan menggali ilmu pengetahuan yang dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dicarikan solusinya, salah satu upaya yang diperkirakan mampu mengatasi

permasalahan tersebut yaitu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran.

Kurangnya minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA disebabkan pendidik yang kurang kreatif dalam menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat membangun minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah model pembelajaran SFE (*Student Fasilitator And Explaining*). Dikatakan bahwa model pembelajaran SFE memiliki banyak keunggulan bagi perkembangan peserta didik dalam belajar. Sekolah-sekolah yang menerapkan model pembelajaran seharusnya mampu meningkatkan aktivitas dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan.¹⁸ Model pembelajaran ini diharapkan juga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya pengaruh model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* diharapkan akan menimbulkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SFE (*Student Facilitator And Explaining*) Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN 3 Branti Raya”.

¹⁸ Nelfi Erlinda, “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung”. *Jurnal Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), h. 50.

B. Identifikasi Masalah

1. Nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada pendidik sehingga saat proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak aktif dalam berpartisipasi.
3. Rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.
4. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang pendidik berikan.
5. Pemilihan model pembelajaran yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada dan dengan menyesuaikan kesulitan peneliti. Maka peneliti membatasi permasalahan sebagai fokus penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*).
2. Minat belajar yang diteliti adalah minat belajar dari peserta didik kelas IV SDN 3 Branti Raya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar peserta didik?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap mata pelajaran IPA kelas IV?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Fasilitator and Explaining*) terhadap minat belajar peserta didik.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Fasilitator and Explaining*) terhadap mata pelajaran IPA kelas IV.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengetahuan serta wawasan baru mengenai cara memperoleh hasil belajar yang optimal melalui model pembelajaran inovatif, efektif, dan tepat dalam pengajaran IPA.
2. Bagi peserta didik yaitu dapat memberikan pengalaman belajar dengan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator And Explaining*) serta dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
3. Bagi pendidik yaitu agar bisa mengetahui model pembelajaran apa saja yang baik dan bisa digunakan di dalam kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas dan

memperoleh pengalaman untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi.

4. Bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bantuan yang baik pada sekolah dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar terjadi kesatuan pandangan dan tidak terjadinya kesalahan dalam memahami penafsiran judul skripsi, istilah-istilah yang digunakan meliputi:

1. Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau rencana yang menggambarkan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang memiliki fungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar.¹⁹ Model pengajaran mempunyai empat ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri itu antara lain, yaitu rasional dan logis atau dapat dipahami yang disusun oleh para perancang atau pengembangnya, dasar pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, dan cara mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat berhasil diterapkan, serta lingkungan belajar yang dibutuhkan agar

¹⁹Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar....*, h. 120.

tujuan pembelajaran dapat dicapai.²⁰ Jadi model pembelajaran adalah gambaran suatu proses pembelajaran yang dijadikan sebagai pegangan bagi pendidik dalam menjalankan kewajibannya yaitu mengajar. Dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar jadi lebih inovatif dan bervariasi.

2. *Student Facilitator And Explaining*, yaitu model pembelajaran dimana peserta didik mempresentasikan ide atau pendapatnya kepada rekan peserta didik lainnya.²¹ Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat menjadikan peserta didik membuat peta konsep maupun bagan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dan prestasi belajar peserta didik.²² Di sini pendidik memberikan atau menyampaikan materi dengan peserta didik lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Dengan begitu, melatih peserta didik belajar aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya di depan kelas.
3. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.²³ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat dilihat melalui partisipasi

²⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), h. 24.

²¹Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 28.

²²Yarsi Efendi, Ramses Firdaus, Styvany, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri 10 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014". *Jurnal Simbiosis Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Kepulauan*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2014), h. 108.

²³Agung Jatmiko, Maridi, Joko Ariyanto, "Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Disertai Media Komik Biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 14 Surakarta". *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 5 No. 1 (Januari 2013), h. 15-25.

dalam suatu aktivitas.²⁴ Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar. jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.²⁵ Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Perhatian yang dipusatkan terus menerus juga memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan memiliki minat dalam belajar maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk ikut serta dalam proses pembelajaran, selain itu dengan memiliki minat peserta didik akan lebih memperhatikan saat guru menjelaskan materi di depan kelas.



²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 191.

²⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 43.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative*

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk merancang mekanisme suatu pengajaran yang mencakup sumber belajar, subjek pembelajar, lingkungan belajar dan kurikulum.²⁶ Model pembelajaran merupakan jalan menuju keberhasilan dalam suatu kelas. Jika seorang pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran dapat berjalan secara baik. Pembelajaran dapat dikatakan baik apabila pembelajaran mengarah pada terukurnya suatu tujuan belajar.

Model pembelajaran memiliki tujuan mengenai proses berkomunikasi dan berdiskusi melalui interaksi antar peserta didik.²⁷ Pembelajaran model kooperatif (kelompok) mendorong peserta didik untuk mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri, mampu menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki, merencanakan kerja atau kegiatan pembelajaran yang akan diambil, melatih kinerja kelompok dan individu serta memotivasi diri dengan menentukan target pencapaian yang diinginkan.²⁸ Salah satu anggapan yang mendasari pengembangan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah bahwa keterkaitan yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar dari pada belajar yang dilakukan sendiri.

²⁶ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), h.306.

²⁷ Amos Neolaka, Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), h. 244.

²⁸ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h.111.

Kooperatif adalah pembelajaran yang dapat menciptakan hubungan kerja sama yang baik antar peserta didik di dalam kelas. Disimpulkan jadi Kooperatif ialah suatu pembelajaran yang membimbing peserta didik untuk bisa bersama-sama menyelesaikan tugas-tugas yang tertata. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan bagi peserta didik secara tepat untuk belajar secara mandiri untuk memaknai materi dan memahaminya secara lebih mendalam dalam kegiatan diskusi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator And Explaining*.

2. Model Pembelajaran SFE (*Student Facilitator And Explaining*)

a. Pengertian Model Pembelajaran SFE

Model *Student Facilitator and Explaining* ialah tipe pembelajaran kelompok yang dibuat agar dapat memberi pengaruh kepada peserta didik dalam bekerja sama serta mengarahkan peserta didik untuk dapat membuat peningkatan terhadap pemahaman materi.²⁹ *Student Facilitator and Explaining* juga merupakan model pembelajaran yang dapat melatih peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik dapat berinteraksi tanpa rasa canggung dalam mendiskusikan materi yang belum dipahami, sehingga peserta didik dapat lebih mengerti materi yang dijelaskan oleh temannya.³⁰ Oleh karena itu, model ini akan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali

²⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 183.

³⁰Supriyono, Toto' Bara Setiawan, Dinawati Trapsilasiwi, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model *Student Facilitator and Explaining Setting Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Sub Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII Semester Genap". *Jurnal Pancaran Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember*, Vol. 3 No. 2 (Mei 2014), h. 53.

pengetahuannya sendiri tanpa terus-menerus didikte oleh pendidik.³¹ Pengetahuan tersebut dapat digali oleh peserta didik melalui saling bertukar ide atau pendapat dengan teman satu kelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas, proses pembelajaran tersebut efektif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam kelas. Model *Student Facilitator and Explaining* ialah merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik langsung dalam proses pembelajaran.³² Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah setiap anggota kelompok yaitu terdiri dari 4-5 peserta didik. Model ini bisa dikatakan juga sebagai proses pembelajaran yang dimulai dengan pendidik memberikan penjelasan lalu meminta peserta didik untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan kepada teman-temannya, dan diakhir pembelajaran terdapat penyampaian materi yang diajarkan untuk peserta didik.

Tujuan dari pembelajaran ini yaitu untuk melatih pendidik dalam menyajikan dan menyampaikan materi ajar di depan peserta didik setelah itu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali kepada temannya. Model pembelajaran ini mempunyai maksud yaitu sebagai seorang tenaga pendidik harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan materi dengan peserta didik supaya mereka dapat memahami apa yang telah dijelaskan, dan nantinya pendidik meminta peserta didik untuk menjelaskan ulang kepada peserta

³¹Baeti Novita Sari, Sukarno, Retno Winarni, "Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara". *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret* (2016), h. 2.

³²Dian Idata Tarenda, Qoriati Mushafanah, Muhajir, "Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantu Media Diodrama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri 3 Perwareja Klampok". *Jurnal Guru Kita (JGK) Universitas PGRI Semarang*, Vol. 2 No. 3 (Juni 2018), h. 95.

didik lain. Menurut Aqib, Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yaitu peserta didik mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya.³³ Pemakaian model ini peserta didik dilatih untuk meningkatkan kreatifitas dan menciptakan sendiri peta konsep mengenai materi pembelajaran. Selain itu, dengan pemakaian model ini peserta didik dilatih untuk berpikir secara kreatif dan dapat menciptakan rasa percaya diri pada peserta didik untuk menyampaikan kembali materi ajar kepada teman-temannya. Dengan menerapkan model ini dapat meningkatkan minat, motivasi dan rasa senang pada peserta didik serta dapat menciptakan suasana belajar yang berpusat kepada peserta didik dan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Maka dari itu, model ini cocok digunakan pendidik untuk memberi arahan kepada peserta didik dalam menguasai materi yang telah dijelaskan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*)

Tahap-tahap model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Pendidik menyampaikan tujuan belajar yang ingin dicapai pada hari ini.
- 2) Pendidik menyampaikan inti atau informasi apa saja yang ada di dalam materi pembelajaran.

³³Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 28.

³⁴Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran*, h. 184.

- 3) Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada temannya, misalnya melalui bagan atau peta konsep hal ini bisa dilakukan secara bergiliran atau acak.
- 4) Pendidik membuat kesimpulan berdasarkan ide dan pendapat peserta didik.
- 5) Pendidik menjelaskan semua materi
- 6) Penutup.

c. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*)

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* mempunyai kelebihan dan kelemahannya, adapun kelebihan model pembelajaran ini adalah.³⁵

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret.
- 2) Dapat meningkatkan daya ingat peserta didik karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi.
- 3) Melatih kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan kembali materi ajar kepada teman-temannya sesuai dengan penjelasan yang sudah diberikan oleh pendidik.
- 4) Meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyampaikan materi ajar dan menjelaskan kembali kepada temannya.
- 5) Mengetahui kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide atau gagasannya.

³⁵ Siska Ryane Muslim, "Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 68.

Kelemahan dalam model *Student Facilitator and Explaining* antara lain:³⁶

- 1) Adanya Peserta didik yang kurang percaya diri dalam menjelaskan kembali materi ajar kepada teman-temannya.
- 2) Masih banyaknya peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran tidak seluruh peserta didik mendapat kesempatan untuk menjelaskan materi tersebut kepada teman-temannya di dalam kelas.
- 4) Masih terdapat pendapat yang sama dan menimbulkan sebagian saja peserta didik yang terampil.
- 5) Masih adanya peserta didik yang kesulitan dalam membuat peta konsep dan membuat ringkasan.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Menurut Slameto minat yakni suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan yang kuat terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meminta.³⁷ Pada dasarnya minat memiliki kaitan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri yang dapat diterima. Maka dari itu, semakin kuat dan dekat keterkaitan tersebut, semakin tinggi juga minat. Menurut astuti minat adalah salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan. Dampak dari adanya minat belajar dapat menumbuhkan metode baru dalam belajar peserta didik. Belajar dikatakan berhasil

³⁶ Indah Lestari, Rini Kristiantari, I Gusti Agung, "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), h. 1-9.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 180.

jika dapat menumbuhkan sikap, tingkat laku dan cara berfikir dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.³⁸

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik mengetahui bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk mempelajarinya dengan diri sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan kepada peserta didik bagaimana pengetahuan dapat mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya dan memuaskan kebutuhannya. Jika peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan bila peserta didik melihat bahwa dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.

Minat artinya suatu hal yang cenderung kearah kegairahan atau suatu keinginan yang tinggi terhadap yang diinginkan.³⁹ Minat disebabkan adanya ketergantungannya terhadap berbagai faktor dari luar diri seseorang, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap segala kegiatan belajar. Minat memiliki keterhubungan yang erat dengan perasaan senang, minat dapat muncul jika seseorang memiliki rasa senang terhadap sesuatu. Seperti contohnya seseorang memiliki ketertarikan untuk belajar lalu seseorang tersebut berusaha untuk mempelajari secara tekun dan memahami hal apapun yang berhubungan dengan minat yang dimilikinya.

³⁸Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Formatif Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. 5 No. 1 (2015), h. 69.

³⁹Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 39.

b. Pengertian belajar

Belajar adalah memperoleh pengetahuan dan belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara sendirinya.⁴⁰ Belajar juga merupakan suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari yang tidak mengerti menjadi mengerti terhadap sesuatu. Melalui belajar seseorang dapat membentuk suatu kebiasaan yang positif, dimana kebiasaan tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Disimpulkan minat belajar merupakan keinginan yang mendalam terhadap hal yang dipelajari, jadi seseorang harus memiliki minat belajar yang tinggi jika ingin mendapatkan hasil yang diinginkan. Karena apabila tidak memiliki minat untuk belajar, hal itu akan menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu dalam proses pembelajaran di dalam kelas pendidik harus berupaya untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik agar dapat menarik minat peserta didik.

Pendidik harus bisa meningkatkan minat peserta didik pada saat proses pembelajaran untuk menguasai pengetahuan yang terdapat dalam belajarnya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.⁴¹ Perasaan senang akan menimbulkan minat yang diperkuat lagi dengan sikap yang baik, begitu pula sebaliknya perasaan yang tidak senang akan memperlama peserta didik dalam belajar karena tidak mengeluarkan minat yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar.

⁴⁰Oemar Hamalik, *Kurikulum Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 37.

⁴¹Roida Eva Flora Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Jurnal Formatif Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. 2 No. 2 (2015), h. 122-131.

Meningkatkan minat belajar terdapat beberapa cara yang dapat digunakan oleh pendidik, yaitu dapat dilakukan dengan menyajikan materi ajar yang menarik baik dari bentuk buku materi, rancangan kegiatan yang memberikan ruang kepada peserta didik untuk memahami materi apa saja yang akan diajarkan, serta dapat menggunakan seluruh aspek peserta didik yaitu, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, peran orang tua maupun pendidik sangat dibutuhkan dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jurusan atau rencana belajar yang sesuai dengan minatnya, sehingga proses belajar menjadi lebih baik.

c. Aspek-Aspek Minat Belajar

Sesuai dengan penjelasan diatas yaitu minat belajar merupakan ketertarikan kepada suatu hal, lalu mendorong seseorang untuk berusaha belajar dengan tekun terhadap hal yang menjadi minatnya. Minat belajar dapat dikatakan sebagai hasil dari pengalaman proses mencari tahu atau belajar. Dalam hal minat belajar terdapat dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif:

1) Aspek Kognitif

Kognitif ialah pemahaman terhadap pengetahuan atau sebagai kemampuan untuk mendapatkan pengetahuan tertentu.⁴² Aspek ini berdasarkan pada perkembangan yang ada pada setiap individu yang didalamnya difokuskan terhadap pengetahuan yang berhubungan dengan minat belajar, pemikiran yang

⁴² Esti Ismawati, faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal* (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 22.

dapat meningkatkan aspek kognitif dapat diketahui berdasarkan pengalaman yang terjadi pada saat interaksi sosial di dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif adalah pemikiran yang didalamnya dapat membangun aspek kognitif dan perubahannya dapat dilihat dari sikap atau objek yang dapat memunculkan minat belajar. afektif memiliki pengaruh yang besar untuk meningkatkan minat seseorang. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat yang dimiliki seseorang terhadap mata pelajaran bukan didasarkan pada bawaan sejak lahir, namun dapat dipelajari dengan proses penilaian kognitif dan afektif yang bentuknya berupa perubahan sikap. Apabila proses penilaian kedua aspek tersebut terhadap minat belajar peserta didik baik maka hal tersebut dapat memperoleh sikap yang baik serta dapat meningkatkan minat belajar.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pengukur yang dapat memberikan informasi tentang minat belajar peserta didik.⁴³ Terdapat beberapa indikator yang dapat melihat peserta didik memiliki minat belajar yaitu, ketertarikan, perasaan senang dan perhatian dijabarkan sebagai berikut:⁴⁴

1) Rasa Senang

Jika peserta didik memiliki rasa senang terhadap pelajaran tertentu maka peserta didik tidak akan merasa terpaksa dalam mengikuti pembelajaran.

⁴³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h.148.

⁴⁴Siti Nurhasanah, Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (Agustus 2016), h. 138.

Sebagai contoh yaitu selalu hadir saat belajar, tidak ada rasa bosan dan selalu senang saat mengikuti pelajaran.

2) Ketertarikan

Ketertarikan yaitu berhubungan dengan dorongan peserta didik dengan ketertarikan pada suatu benda, orang atau kegiatan. Contohnya selalu berantusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda nunda tugas yang diberikan oleh pendidik.

3) Perhatian

Minat dan perhatian merupakan suatu hal yang sama dalam pengertiannya, perhatian peserta didik merupakan konsentrasi peserta didik terhadap pengamatan. Peserta didik memiliki minat pada benda tertentu maka akan dengan sendirinya memperhatikan benda tersebut. Sebagai contoh mendengarkan penjelasan pendidik apabila sedang memberikan materi lalu mencatatnya dan mengingatnya.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar yaitu melalui minat, minat tidak muncul dengan sendirinya tetapi banyak faktor yang mempengaruhi minat muncul dari diri seseorang. seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan peserta didik harus dapat diperhatikan. terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi akan mendorong individu untuk dapat melakukan sesuatu guna memperoleh keberhasilan.⁴⁵ Minat yang dimiliki setiap orang akan semakin besar apabila disertai dengan motivasi yang ada atau muncul dari luar maupun dari dalam diri individu tersebut. Minat adalah kesatuan yang didalamnya memuat keinginan dan kemampuan yang bisa berkembang. Apabila seseorang atau individu ingin belajar banyak mengenai ilmu pengetahuan tentu akan terarah minatnya untuk mencari tahu tentang pengetahuan tersebut.

2) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang.⁴⁶ Dalam diri setiap individu pasti memiliki bakat atau potensi yang berguna untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat, hal tersebut dapat dibuktikan apabila seseorang memiliki bakat menari secara tidak langsung ia akan memiliki minat dalam hal menari.

3) Hobi

Hobi ialah beberapa hal yang ada didalam diri seseorang salah satu hal yang dapat menimbulkan minat. Contohnya jika seorang anak menyukai pelajaran IPA hal itu dapat membuat minat anak timbul setiap pembelajaran IPA di dalam kelas. Jadi hobi tidak dapat dipisahkan dari faktor yang mempengaruhi minat.

⁴⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : Angkasa, 2015), h. 111.

⁴⁶ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar*, h. 40.

4) Lingkungan

Melalui interaksi seseorang akan terpengaruh minatnya, karena minat dapat diperoleh melalui pengalaman yang di dapat dari lingkungan tempat tinggal.

5) Teman Bergaul

Teman dalam lingkungan berinteraksi memiliki penaran yang penting bagi diri peserta didik.⁴⁷ Melalui pergaulan dengan teman-temannya arah minat yang ada pada diri seseorang dapat dipengaruhi, terutama dengan teman akrabnya. Teman akrab atau teman bergaul memiliki pengaruh yang sangat besar bagi setiap anak, hal ini disebabkan dalam proses pergaulan yang mereka lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan pergaulan tersebut biasanya mereka bersama-sama untuk memecahkan masalah yang sedang dialami.

6) Keluarga

Orang tua memiliki peran yang paling penting dalam tumbuh kembang anaknya. Keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat peserta didik dengan pelajaran. Untuk meningkatkan minat perlu adanya perhatian, dukungan serta bimbingan dari orang tua.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat peserta didik. Minat belajar dapat berkembang apabila peserta didik memiliki kemauan untuk merubahnya. Oleh karena itu, harus ada usaha untuk meningkatkan minat belajar sehingga menjadi lebih baik

⁴⁷Syamsu Yusuf, Nani Sugandi, *Perkembangan Peserta didik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 41.

4. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Sains ialah suatu pengetahuan yang didapatkan seseorang melalui pelajaran serta pembuktian atau pengetahuan yang mencakup sesuatu hal yang benar dan umum dari hukum-hukum alam yang terjadi, dan dapat dibuktikan melalui metode ilmiah. jadi sains mengarah pada suatu sistem guna memperoleh pengetahuan yang memakai pengamatan dan percobaan untuk dapat membuat gambaran dan menjelaskan keadaan yang terjadi pada alam.⁴⁸ IPA juga merupakan pengetahuan yang masuk akal dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya.⁴⁹ Perkembangan teknologi jika dikaitkan dengan dunia pendidikan tidak terlepas dari adanya perkembangan dalam bidang sains. Proses perkembangan sains yang telah dilakukan oleh para ilmuwan sains membawa dampak yang positif bagi perkembangan teknologi, dengan diciptakannya peralatan produk teknologi. Kaitannya dalam proses pembelajaran di sekolah, sains sering dikaitkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar, pendidik dituntut untuk dapat menerapkan ilmu sains agar dapat menghasilkan produk yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.⁵⁰

Disimpulkan Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu kumpulan teori yang tersusun yang mempelajari tentang keadaan alam yang dapat dibuktikan secara

⁴⁸Ayu Nur Shawmi, "Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1 (Juni 2016), h. 121-144.

⁴⁹Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: Indeks, 2016), h. 2.

⁵⁰Narni Lestari Dewi, Nyoman Dantes, I Wayan Sadia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA". *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Vol. 3 (2013), h. 2.

ilmiah, melalui pengamatan, percobaan, serta di dalamnya memuat sikap ilmiah misalnya rasa ingin tahu, terbuka serta jujur. Pendidikan IPA di Indonesia telah diperkenalkan pada peserta didik sejak Sekolah Dasar, karena IPA merupakan pelajaran yang akan selalu berkaitan erat dengan kehidupan.⁵¹ IPA diharapkan dapat membentuk karakter yang positif pada diri peserta didik sehingga kelak akan menjadi individu yang lebih bijaksana dalam menyikapi permasalahan-permasalahan lingkungan maupun sosial. IPA memberi peluang kepada peserta didik untuk dipelajari sebagai usaha untuk memperoleh Ilmu Pengetahuan Alam secara lebih mendalam.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



Artinya: “Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui”. (Q.S Yunus: 5)⁵²

Penjelasan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan alam semesta dengan penuh hikmah, supaya kita bisa mengetahui bagaimana proses alam sekitar dan kaitannya dengan ilmu pengetahuan. IPA merupakan sekumpulan ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. IPA

⁵¹Rif'at Shafwatul Anam, “Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar”. *E-Journal Mimbar Sekolah Dasar STKIP Sebelas April Sumedang*, Vol. 2 No. 1 (2015), h. 80.

⁵²Tim Penulis, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 543.

secara umum yang diajarkan di SD/MI, meliputi empat bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, kimia, dan tentang bumi dan antariksa. Dalam membelajarkan Sains kepada peserta didik SD/MI, mereka diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan proses, dan sikap ilmiah yang baik secara terpadu.⁵³ Dengan begitu, pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar ditujukan untuk menumbuhkan sikap alami pada peserta didik dalam memecahkan masalah melalui proses pembelajaran maupun dalam penerapan di kehidupan sehari-hari.

b. Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ciri-ciri khusus pembelajaran IPA ialah:⁵⁴

- 1) Di dalam Sains terdapat nilai ilmiah maksudnya kebenaran yang ada di dalam sains dapat dibuktikan secara nyata oleh setiap orang dengan memakai metode ilmiah dan aturan yang pernah dipakai oleh penemu sebelumnya.
- 2) Sains ialah beberapa kumpulan pengetahuan yang di dalamnya tersusun secara teratur, penggunaannya secara umum dibatasi oleh keadaan alam.
- 3) Sains adalah pengetahuan yang murni. Pengetahuan murni dalam sains diperoleh atau disusun dengan cara yang terpilih, yaitu dengan melakukan pengamatan, percobaan, penyimpulan, dan penyusunan teori, begitu seterusnya memiliki keterkaitan dari cara yang satu ke cara yang lain.
- 4) Sains adalah sekumpulan rencana yang memiliki hubungan yang saling berkaitan. Melalui rancangan yang sudah berkembang dapat digunakan

⁵³ Ida Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 1-30.

⁵⁴ Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains*, h. 131.

sebagai percobaan dan pengamatan, yang berguna untuk pengujian yang dilakukan untuk tindakan lebih lanjut.

- 5) Di dalam Sains terdapat beberapa unsur, yaitu produk, proses, penerapan, dan sikap. Produk dapat berupa hal yang nyata, pandangan, teori dan hukum. Proses merupakan langkah pemecahan masalah melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi pengamatan, penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen, percobaan atau penyelidikan, pengujian hipotesis melalui pengujian evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.

Ilmu Pengetahuan Alam memiliki karakteristik sebagai pijakan mengenai karakteristik peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA,⁵⁵ karakteristik tersebut ialah:

- 1) IPA memiliki dasar, sekumpulan rencana, teori dan hukum.
- 2) Proses ilmiah yang berupa mental dan fisik, serta dapat memahami keadaan alam beserta penerapannya.
- 3) Sikap keteguhan hati, ketekunan dalam menyikapi rahasia alam, serta memiliki keingintahuan dalam mempelajarinya.
- 4) Ilmu Pengetahuan Alam tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- 5) Kebenaran Ilmu Pengetahuan Alam bersifat personal dan bukan kebenaran yang bersifat rasional.

⁵⁵ Chairul Amriyah, "Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik". *Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 120.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Usman Samatowa dalam bukunya pembelajaran IPA di sekolah dasar, ada beberapa alasan yang timbul dan menyebabkan IPA dimasukkan menjadi kurikulum pembelajaran di sekolah, yaitu:⁵⁶

- 1) IPA bermanfaat bagi bangsa kita, hal ini disebabkan IPA adalah dasar teknologi dan bisa dikatakan sebagai tulang punggung pembangunan. Jadi pengetahuan dasar untuk teknologi semuanya terdapat di dalam IPA.
- 2) Pelajaran IPA bila di ajarkan dengan cara yang tepat, maka dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.
- 3) Pelajaran IPA dapat di ajarkan dengan melakukan percobaan yang dilakukan oleh peserta didik, oleh sebab itu IPA dapat dikatakan bukanlah pembelajaran yang bersifat menghafal saja.
- 4) Di dalam Mata pelajaran IPA memuat nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Tujuan dari pengajaran IPA ialah untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap Ilmu Pengetahuan Alam.⁵⁷ Isi pelajaran meliputi berbagai hal yang nyata, prinsip, konsep, rancangan, hukum alam dan teori yang membentuk pengetahuan formal ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam memiliki tujuan dalam mengembangkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran serta dapat mengupayakan peserta didik memahami konsep melalui pengalaman langsung.

⁵⁶Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA*, h. 6.

⁵⁷Siti Fatonah, Zuhdan Prasetyo, *Pembelajaran Sains* (Yogyakarta: Ombak, 2014), h. 13.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Penelitian terdahulu dengan pokok bahasan yang sama telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dapat dikatakan penelitian ini meneruskan dan membahas yang sebelumnya belum terbahas pada penelitian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu yaitu pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar IPA adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan Rizki Apriliansyah dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Dari hasil penelitian yang dilakukannya maka memperoleh kesimpulan dari hasil uji gain peningkatan hasil eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol yaitu sebesar 0,23 dari hasil uji-t satu pihak diperoleh nilai t-hitung (-5,571) dan t-tabel (2,388) dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil t-hitung tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibanding model STAD.⁵⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Na'ti Kholif Rohmati tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap Hasil

⁵⁸ Rizki Apriliansyah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 3 No. 2 (2015), h. 347-355.

Belajar IPA Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018”.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat adanya pengaruh terhadap hasil belajar IPA Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung, dengan data yang diperoleh yaitu, $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $4.621 > 1.997$.⁵⁹

3. Luh Rianti dengan judul “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA”. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat adanya perbedaan pemahaman konsep IPA siswa pada hasil posttest yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu dari 61,02 meningkat jadi 76,28, dan kelas kontrol yaitu dari 57,01 mengalami peningkatan menjadi 64,07 dan berdasarkan fakta $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ yaitu 4,062. Maka disimpulkan terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep IPA siswa.⁶⁰

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah di deskripsikan.⁶¹ Berdasarkan landasan tinjauan pustaka di atas, serta hasil penelitian yang relevan disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung. Proses pembelajaran IPA di sekolah biasanya hanya

⁵⁹ Na'ti Kholif Rohmati, “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung”. (Skripsi: Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2018) Diakses pada Tanggal 28 Januari Pukul 21.00 WIB.

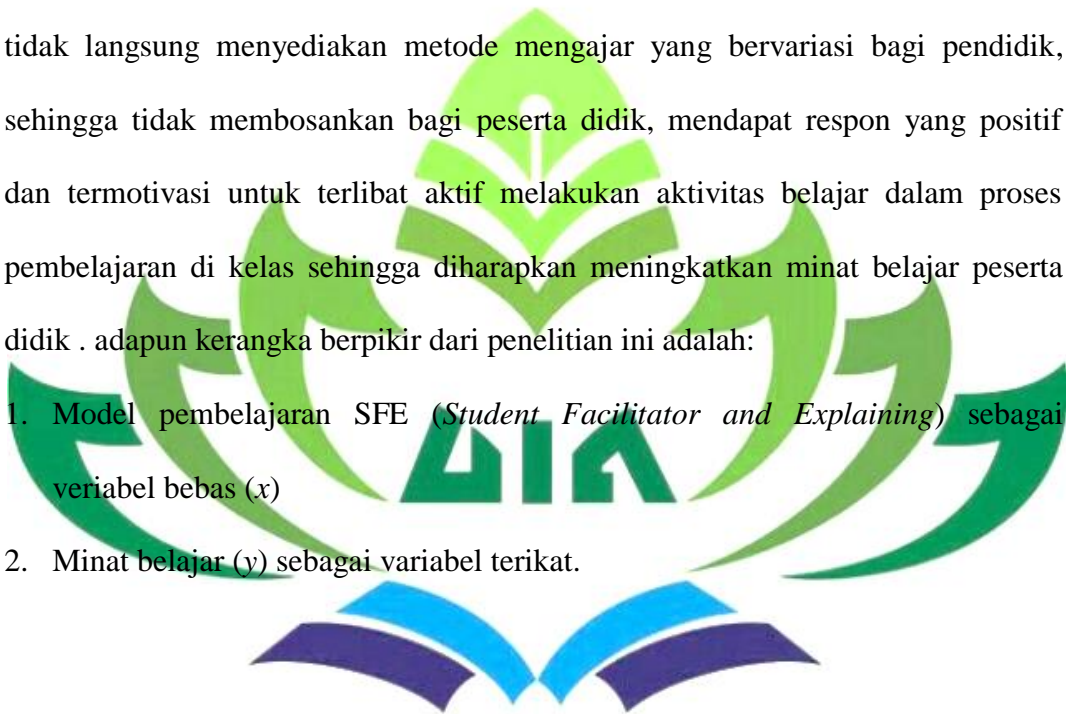
⁶⁰Luh Rianti, Lukman Nulhakim, “Pengaruh Model *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA”. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*. Vol. 3 No. 1 (Maret 2017), h. 64-73.

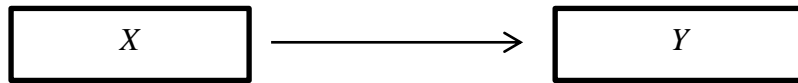
⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 92.

mendengarkan dan menerima materi yang dijelaskan oleh pendidik sehingga peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, peserta didik perlu membangun minat belajar supaya lebih tertarik pada mata pelajaran IPA supaya prestasi belajarnya dapat meningkat dalam kegiatan belajar di kelas.

Pemakaian model pembelajaran ini diharapkan mampu membuat peserta didik aktif di dalam proses pembelajaran yaitu melalui penyampaian ide dan gagasannya yang ada di dalam pikirannya. Serta meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga selanjutnya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* secara tidak langsung menyediakan metode mengajar yang bervariasi bagi pendidik, sehingga tidak membosankan bagi peserta didik, mendapat respon yang positif dan termotivasi untuk terlibat aktif melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran di kelas sehingga diharapkan meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun kerangka berpikir dari penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) sebagai variabel bebas (x)
2. Minat belajar (y) sebagai variabel terikat.





Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

X : Model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*)

Y : Minat terhadap belajar IPA

→ : Pengaruh

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara mengenai hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan.⁶² Hipotesis juga merupakan jawaban dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator And Explaining*) terhadap minat belajar IPA kelas IV SDN 3 Branti Raya.



⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 122.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶³ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen merupakan salah satu metode penelitian yang ada didalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk melihat pengaruh apa yang timbul dalam perlakuan tertentu terhadap hal yang lain didalam kondisi yang terkendalikan. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasy Experimental* yaitu desain ini memiliki kelompok kontrol namun tidak memiliki fungsi sepenuhnya karena ditujukan hanya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen dan sampelnya dipilih secara *random* atau acak.

Penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator And Explaining*). Kelompok kedua adalah kelas kontrol yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Data penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, hal itu dapat dilihat dari

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.114.

pengumpulan data yaitu berupa angka dan dalam proses pengolahannya dan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik.

B. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan angket awal minat yang bertujuan untuk mengetahui skor awal minat belajar peserta didik. Desain yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Pengendali	O ₁	Y	O ₂

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

P : Kelas pengendali (Kontrol)

X :Perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelas eksperimen (Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*)

Y :Perlakuan atau *treatment* yang diberikan kepada kelas pengendali menggunakan (Model Pembelajaran *Mind Mapping*)

O₁ : Angket awal minat belajar peserta didik

O₂ : Angket akhir minat belajar peserta didik

Dalam desain penelitian tersebut kedua kelas yaitu eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) dan kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* diberikan angket awal minat dengan soal yang sama. Setelah diberi perlakuan yang berbeda

kedua kelas tersebut diberikan tes kembali yaitu berupa angket akhir. Dari perlakuan yang diberikan dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

C. Variabel Penelitian

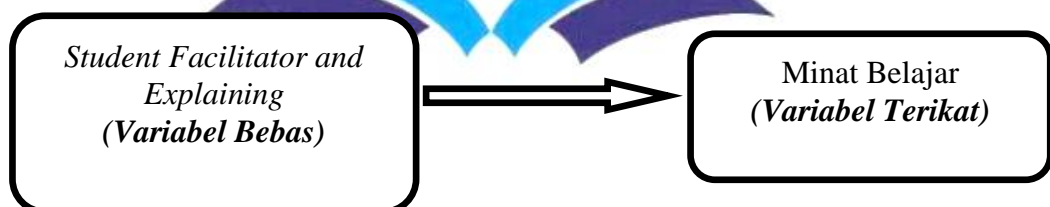
Variabel penelitian adalah suatu atribut atau alat seseorang, obyek, atau aktivitas yang mempunyai variasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Pada penelitian ini peneliti mengkaji satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pengaruh model pembelajaran SFE(*Student Facilitator and Explaining*) (X).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang tergantung dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu minat belajar peserta didik (Y).



Gambar 2. Variabel Penelitian

⁶⁴Sugiyono. *Ibid.* h. 38.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah untuk memberikan beberapa penjelasan mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki maksud yaitu peserta didik diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran dengan menyampaikan ide dan gagasan kepada teman sekelasnya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPA.
2. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik diharapkan memiliki kegairahan atau semangat dalam belajar sehingga nantinya peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA dikelas.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota dari satu kelompok orang, kejadian, serta objek-objek yang ditentukan dalam satu penelitian.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 3 Branti Raya pada tahun ajaran 2018/2019, dengan jumlah peserta didik sebanyak 48 yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu IV A dan IV B. Dengan distribusi sebagai berikut:

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 135.

Tabel 3
Jumlah Peserta didik kelas IV SDN 3 Branti Raya
Tahun Ajaran 2018/2019

NO	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	IV A	24
2	IV B	24
Jumlah Populasi		48

Sumber: Dokumentasi SDN 3 Branti Raya

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari beberapa populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang dapat diteliti. Sesuai dengan masalah yang diteliti dan metode penelitian yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas IV pertama sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan kelas IV kedua sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dilakukan dengan cara *Probability Sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk bisa dipilih menjadi anggota sampel. *Probability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* disebut sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa menghiraukan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁶⁶

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Op.Cit, h. 82.

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik acak kelas. Teknik acak kelas yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Teknik ini dilakukan peneliti dengan melakukan undian. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Peneliti membuat undian dari semua kelas IV yaitu kelas IV A dengan IV B, karena di SDN 3 Branti Raya hanya terdapat 2 kelas saja, pada kertas yang telah dipotong kecil-kecil dan satu nomor untuk setiap kelas.
2. Kertas digulung dan diundi dengan melakukan dua kali pengambilan, sehingga terpilih dua kelas.
3. Kemudian dua kelas tersebut diundi lagi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Undian yang keluar pertama sebagai kelas eksperimen yang memakai model pembelajaran SFE (*Student Facilitator And Explaining*) dalam penelitian ini adalah kelas IV B dengan jumlah peserta didik sebanyak 24, dan undian yang keluar kedua sebagai kelas kontrol dalam model pembelajaran *Mind Mapping* adalah kelas IV A yang berjumlah 24 peserta didik. Sehingga keseluruhan sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan alat untuk mencatat dan mengumpulkan data, informasi, dan pendapat. Angket memiliki kesamaan dengan wawancara, namun dalam pengimplementasiannya berbeda. Angket dilakukan secara tertulis, sedangkan wawancara dilakukan secara lisan. Angket memiliki kelebihan yaitu, responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi oleh hubungan dengan peneliti atau penilai dan waktu yang relatif lama, informasi atau data terkumpul lebih mudah karena itemnya homogen, dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar yang dijadikan sampel.⁶⁷

Kuesioner berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan suatu topik atau pembahasan tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu untuk mendapatkan data yang diinginkan.⁶⁸ Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mengukur minat belajar dari peserta didik setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Angket ditujukan untuk peserta didik kelas IV SDN 3 Branti Raya. Untuk mengetahui minat belajar peserta didik digunakan skala *Likert* dengan lima pilihan alternatif jawaban. Berikut langkah-langkah penyusunan angket:

⁶⁷Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 166.

⁶⁸Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2018), h. 56.

- a. **Membuat susunan butir-butir pertanyaan pada angket berdasarkan indikator** yang ada.
- b. Memberikan penjelasan variabel yang ada pada kisi-kisi angket.
- c. Menyusun tabel berupa kisi-kisi pada angket.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga kita dapat mengetahui makna dalam suatu topik yang sedang dibahas. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Wawancara digunakan untuk meyakinkan maupun memvalidasi data yang sudah terkumpul atau untuk menggali data.⁶⁹ Jadi wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara ini dilaksanakan terhadap guru kelas IV A yaitu Ibu Eva Yusnita, S.Pd dan guru kelas IV B yaitu Ibu Liza Ernawati untuk mendapatkan beberapa keterangan tentang peserta didik serta dapat mengetahui strategi dan model apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran.

⁶⁹Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 205-206.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian yang berguna untuk mendapat informasi dengan pemakaian tiga macam sumber sebagai objek yaitu tulisan, gambar, tempat, dan kertas. Dengan pemakaian model ini ditujukan untuk mendapatkan data-data dalam bentuk dokumen berupa data guru, profil sekolah, daftar peserta didik serta foto atau video saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran dan melakukan penelitian.

4. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, karena observasi tidak hanya terbatas pada orang, tapi juga pada objek alam yang lain.⁷⁰ Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.⁷¹

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang ada dalam suatu penelitian.⁷² Dilihat dari fungsinya kegunaan instrumen penelitian adalah untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti pada saat pengumpulan informasi lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 214

⁷¹ *Ibid*, h. 143.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Op.Cit.* h.146.

ini berupa angket dengan jumlah 35 butir pertanyaan dan jawaban setiap instrumen menggunakan skala pengukuran yaitu *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau anggapan seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial.

Penggunaan *Skala Likert*, yaitu variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator itu dijadikan sebagai titik pangkal dalam menyusun butir-butir instrumen seperti pertanyaan dan pernyataan. Setiap jawaban dari instrumen mempunyai bobot nilai dengan menerapkan *Skala Likert* yang didalamnya terdapat tingkatan dari sangat baik atau sangat buruk. Berikut ini adalah pilihan empat alternatif jawaban:

Tabel 4
Skor Alternatif Jawaban Angket Minat Belajar

Alternatif Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Sumber : Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*. Bandung Alfabeta, 2016.

Sebelum membuat angket penelitian terlebih dahulu menuliskan gambaran yang akan dipakai pada kisi-kisi instrumen minat belajar. terdapat 35 pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap variabel minat belajar. untuk mempermudah mendapatkan mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, berikut tabel penjabaran variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut :

Tabel 5
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Peserta didik

NO	Indikator	Nomor Butir Soal		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Adanya perhatian	3, 11, 19, 30, 31, 16	5, 17, 20, 25, 32, 35	12
2.	Adanya ketertarikan	1, 2, 10, 15, 23, 33	4, 6, 13, 14, 18, 20, 24	13
3.	Adanya rasa senang	7, 8, 9, 12, 21, 26, 28, 29, 34	22, 27	11
Jumlah				35

Sumber : Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua persyaratan, yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang baik dan dapat dipercaya memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Hal tersebut dilakukan dengan harapan soal yang digunakan benar-benar dapat mengukur hasil belajar dan minat belajar IPA peserta didik.

1. Uji Validitas

Validitas ialah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi ukurnya. Suatu tes yang validitasnya tinggi tidak saja akan menjalankan fungsi ukurnya dengan tepat akan tetapi juga dengan kecermatan yang tinggi, yaitu kecermatan dalam mengetahui perbedaan-perbedaan kecil yang ada pada alat yang diukurnya.⁷³ Uji validitas instrumen yang digunakan yaitu menggunakan angket untuk mengukur seberapa jauh instrumen yang digunakan memiliki kelayakan atau tidak untuk diberikan kepada peserta

⁷³ Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 38.

didik. Validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk.

a. Validitas Isi

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Jenis validitas isi digunakan bila peneliti ingin mengetahui sampai di mana suatu tes sesuai dengan isi, tujuan, keterampilan yang ingin dicapai. Validitas isi didasarkan pada penilaian ahli. Tugas ahli adalah:

- 1) Mendefinisikan secara hati-hati, kualitas, isi atau konten bidang atau variabel yang hendak diukur.
- 2) Secara sistematis membagi keseluruhan bidang tersebut, kemudian menilai apakah terdapat cukup butir-butir pertanyaan dari setiap kategori.

b. Validitas Konstruk

Validitas konstruk sebuah tes adalah sampai mana tes tersebut dapat mengukur kemampuan yang dimaksud untuk mengukur. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan keseimbangan adalah teknik korelasi produk moment antara lain:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara variabel X dan Y atau dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah peserta didik

x = Skor total yang diperoleh dari butir angket

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi Y

Berikut Kriteria dasar dalam pengambilan suatu keputusan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan pada item soal dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen yang digunakan pada item soal dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan reliabel, jika memiliki pengukuran yang konsisten atau tetap, teliti, serta akurat. Tujuan dari uji ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen yang digunakan sebagai alat ukur, agar hasil yang telah diukur dapat dipercaya.⁷⁴ Dalam menentukan tingkat reliabilitas tes yang digunakan yaitu metode satu kali tes dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, ialah:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

⁷⁴Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014), h. 39.

Dimana :

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan Konstanta

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item soal

s_t^2 = Varians skor total

Hasil dari perhitungan yang diperoleh dari penelitian ini dibandingkan dengan kriteria untuk reliabilitas butir angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Kriteria Reliabilitas Butir Angket

Reliabilitas	Interprestasi
$0,75 < r_{xr} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,50 < r_{xr} \leq 0,75$	Tinggi
$0,25 < r_{xr} \leq 0,50$	Sedang
$0,00 < r_{xr} \leq 0,25$	Rendah

Sumber : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta 2018.

3. Uji *N-Gain*

Intrumen diberikan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran (*pretest*) dan setelah mengakhiri pembelajaran (*posttest*) berupa angket awal dan angket akhir. Tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik. Peningkatan minat belajar menggunakan data gain yang dinormalisasikan menjadi *N-Gain*. Mencari nilai *N-Gain* menggunakan hasil angket awal (*pretest*) dan angket akhir (*posttest*):

$$N - Gain = \frac{S_{posttest} - S_{pretest}}{S_{maksimal} - S_{pretest}}$$

Hal ini menyatakan skor tes akhir, skor tes awal dan skor tes maksimal.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis mana yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang digunakan. Dilihat dari tujuan hipotesis yakni beberapa pengaruh yang disebabkan dari pemakaian model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV SDN 3 Branti Raya Tahun Pelajaran 2018/2019. Maka dari itu penelitian ini akan diuji kebenarannya penerapan uji-t, sebelum dilakukan uji-t maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui data apa saja yang berdistribusi normal atau tidak.⁷⁵ Jadi uji kenormalan yang dipakai peneliti adalah uji *Liliefors*. Rumus uji *Liliefors* sebagai berikut:

$$L_{hitung} = \max |f(Z_i) - S(Z_i)|, L_{tabel} = L_{(a,n)}$$

Keterangan :

$f(Z)$ = Probabilitas komulatif normal

$S(Z)$ = Probabilitas komulatif empiris

⁷⁵Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 187.

Dengan hipotesis :

H_0 = Data mengikuti sebaran normal

H_1 = Data tidak mengikuti sebaran normal

Kesimpulan : Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Langkah – langkah uji liliefors :

- 1) Mengurutkan data
- 2) Menentukan frekuensi masing-masing data
- 3) Menentukan frekuensi kumulatif
- 4) Menentukan nilai Z dimana $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$, dengan $\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$, $S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{n-1}}$
- 5) Menentukan nilai $f(z)$, dengan menggunakan tabel z
- 6) Menentukan $S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{n}$
- 7) Menentukan nilai $L = [f(Z_i) - S(Z_i)]$
- 8) Menentukan $L_{hitung} = \max [f(Z_i) - S(Z_i)]$
- 9) Menentukan nilai $L_{tabel} = L_{(a,n)}$, terdapat dilampiran
- 10) Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} , serta membuat kesimpulan. Jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, maka H_0 diterima.

2. Uji Homogenitas

Homogenitas ialah suatu yang diuji mengenai sama atau tidaknya variansi-variansi yang memiliki dua buah distribusi atau lebih.⁷⁶ Uji homogenitas yang akan digunakan peneliti adalah uji *Bartlett*. Uji *Bartlett* dapat digunakan untuk

⁷⁶ *Ibid*, h. 184.

menguji homogenitas dari dua kelompok data atau lebih. Rumus uji Barlett ssebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 = (\ln 10) \{ B = \sum_{i=1}^k dk \log s_i^2 \}$$

$$\chi_{tabel}^2 = \chi_{(a,k-1)}^2$$

Hipotesis dari uji *Bartlett* adalah sebagai berikut ;

- 1) H_0 : Data homogen
- 2) H_1 : Data tidak homogen

Kriteria penarikan kesimpulan untuk uji *Bartlett* sebagai berikut:

$$\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2 \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

Langkah – langkah uji Barlett :

- 1) Tentukan varians masing-masing kelompok data. Rumus varians

$$s_i^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

- 2) Tentukan varian gabungan dengan rumus $S^2_{gab} = \frac{\sum_{i=1}^k (dk s_i^2)}{\sum dk}$

Dimana $dk = n-1$

- 3) Tentukan nilai *Bartlett* dengan rumus

$$B = \left(\sum_{i=1}^k dk \log S^2_{gab} \right)$$

- 4) Tentukan nilai chi kuadrat dengan rumus

$$\chi_{hitung}^2 = (\ln 10) \{ B - \sum_{i=1}^k dk \log S^2 \}$$

- 5) Tentukan nilai $\chi_{tabel}^2 = \chi_{(a,k-1)}^2$

- 6) Bandingkan nilai χ_{hitung}^2 dengan χ_{tabel}^2 , lalu buat kesimpulan jika $\chi_{hitung}^2 \leq \chi_{tabel}^2$ maka H_0 diterima.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam menguji data yang berdistribusi normal yang tepat adalah menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* maka akan dilakukan pengujian hipotesis memakai uji-*t*.

a. Hipotesis :⁷⁷

$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$; Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap minat belajar peserta didik.

$H_1 = \mu_1 \geq \mu_2$; Terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap minat belajar yang dimiliki peserta didik.

b. Taraf signifikan = 0,05.

c. Statistik uji *t*

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Penjelasan :

x_1 = Rata-rata minat belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model SFE (*Student Facilitator and Explaining*)

x_2 = Rata-rata minat belajar kelas kontrol yang menggunakan model *Mind Mapping*

n_1 = Semua peserta didik pada kelas eksperimen

n_2 = Semua peserta didik pada kelas kontrol

s_1^2 = Varian data kelas eksperimen

s_2^2 = Varian data kelas kontrol

⁷⁷Sugiyono, *Op.Cit*, h. 67.

d. Kriteria dalam uji

Dalam menentukan kriteria yang akan diuji pada pengolahan data digunakan melalui operasi hitungan, yang dilakukan penguji dengan melihat perbandingan t_{hitung} operasi perhitungan, pengujian dilakukan dengan melihat perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dimana $t_{tabel} = t(a.n1 + n2 - 2)$.

e. Kesimpulan

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Branti Raya, SDN 3 Branti Raya adalah salah satu SD yang terdapat di Natar Lampung Selatan, SD ini berdiri sejak tahun 1984. Penelitian ini dilakukan di kelas IV yaitu kelas IV A sebagai kelas Kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen. Data nilai angket minat belajar IPA diperoleh dengan melakukan uji coba Instrumen yang terdiri dari 35 butir angket minat belajar IPA pada populasi di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas V di SDN 3 Branti Raya. Instrumen yang di uji cobakan sebanyak 35 butir angket kepada 20 peserta didik. Mengukur validitas dan reliabilitas butir angket dengan hasil uji coba tersebut, sebelum digunakan pada sampel yang akan diteliti, apakah instrumen tersebut layak digunakan atau tidak untuk mengukur minat belajar pada peserta didik. Data uji coba instrumen dapat dilihat pada lampiran 1.

1. Uji Validitas

a. Validitas Isi

Validitas isi merupakan penilaian dalam kesesuaian tes instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan tujuan instruksional khusus dari suatu meteri pembelajaran. Validator yang memvalidasi butir pernyataan tes angket minat belajar tersebut adalah Dosen UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yaitu

Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd. Menurut Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd instrumen angket yang digunakan harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah dilakukan revisi satu kali, Bapak Hasan Sastra Negara, M.Pd menyatakan bahwa instrumen sudah layak digunakan untuk mengetahui minat belajar peserta didik.

b. Validitas Konstruk

Langkah agar mendapat data yang tepat maka instrumen tes harus memenuhi kriteria yang baik. Sebelum peneliti menggunakan instrumen terlebih dahulu di uji cobakan pada 20 peserta didik kelas V SDN 3 Branti Raya untuk mengetahui Validitas dan Reliabilitas. Angket yang di uji cobakan terdiri dari 35 butir angket. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari 35 butir soal diperoleh 25 angket yang memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan. Hasil analisis validasi butir pernyataan angket minat belajar IPA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Validitas Instrumen Angket Minat Belajar

No Angket	$R_{x(y-1)}$ (Koefisien Korelasi)	R_{tabel} (Interprestasi)	Kriteria
1	0,543	0,468	Valid
2	0,227	0,468	Tidak Valid
3	0,538	0,468	Valid
4	0,416	0,468	Tidak Valid
5	0,561	0,468	Valid
6	0,549	0,468	Valid
7	0,618	0,468	Valid
8	0,500	0,468	Valid
9	0,656	0,468	Valid
10	0,568	0,468	Valid
11	0,429	0,468	Tidak Valid

No Angket	$R_{x(y-1)}$ (Koefisien Korelasi)	R_{tabel} (Interprestasi)	Kriteria
12	0,566	0,468	Valid
13	0,707	0,468	Valid
14	0,600	0,468	Valid
15	0,437	0,468	Tidak Valid
16	0,806	0,468	Valid
17	0,579	0,468	Valid
18	0,400	0,468	Tidak Valid
19	0,532	0,468	Valid
20	0,681	0,468	Valid
21	0,490	0,468	Valid
22	0,673	0,468	Valid
23	0,552	0,468	Valid
24	0,628	0,468	Valid
25	0,364	0,468	Tidak Valid
26	0,544	0,468	Valid
27	0,503	0,468	Valid
28	0,688	0,468	Valid
29	0,375	0,468	Valid
30	0,350	0,468	Tidak Valid
31	0,286	0,468	Tidak Valid
32	0,400	0,468	Tidak Valid
33	0,234	0,468	Tidak Valid
34	0,552	0,468	Valid
35	0,637	0,468	Valid

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 1)

Berdasarkan pada tabel di atas, perhitungan uji instrumen angket minat belajar IPA sebanyak 35 butir angket dengan responden sebanyak 20 peserta didik dimana $\alpha = 0,05$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,468$ maka didapat 25 angket yang valid karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 34, dan 35. Angket yang tidak valid ada 10 angket karena $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ yaitu nomor 2, 4, 11, 15, 18, 25, 30, 31, 32, dan 33. Perhitungan mengenai uji validitas dapat dilihat pada Lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang ukurannya konsisten, cermat dan akurat yaitu dikatakan reliabel, memiliki tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Nilai koefisien *alpha* (r) akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel $r_{\text{tabel}} = r_{(\alpha, n-2)}$. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen reliabel. Berdasarkan hasil analisis perhitungan reliabel 35 butir angket yang telah di uji cobakan maka diperoleh $r_{11} = 1,023$ karena $r_{11} = 1,023$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,468$ maka $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa butir angket reliabel dan konsisten dalam mengukur sampel dan layak digunakan untuk mengambil data minat belajar. Perhitungan uji reliabilitas angket dapat dilihat pada lampiran.

3. Hasil Kesimpulan Uji Coba Angket Minat Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas, maka dapat dibuat tabel kesimpulan berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

No Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Reliabilitas	Kesimpulan
1	0,543	0,468	Valid	Reliabel	Digunakan
2	0,227	0,468	Tidak Valid		Dibuang
3	0,538	0,468	Valid		Digunakan
4	0,416	0,468	Tidak Valid		Dibuang
5	0,561	0,468	Valid		Digunakan
6	0,549	0,468	Valid		Digunakan
7	0,618	0,468	Valid		Digunakan
8	0,500	0,468	Valid		Digunakan
9	0,656	0,468	Valid		Digunakan
10	0,568	0,468	Valid		Digunakan
11	0,429	0,468	Tidak Valid		Dibuang
12	0,566	0,468	Valid		Digunakan
13	0,707	0,468	Valid		Digunakan

No Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas	Reliabilitas	Kesimpulan
14	0,600	0,468	Valid	Reliabel	Digunakan
15	0,437	0,468	Tidak Valid		Dibuang
16	0,806	0,468	Valid		Digunakan
17	0,579	0,468	Valid		Digunakan
18	0,400	0,468	Tidak Valid		Dibuang
19	0,532	0,468	Valid		Digunakan
20	0,681	0,468	Valid		Digunakan
21	0,490	0,468	Valid		Digunakan
22	0,673	0,468	Valid		Digunakan
23	0,552	0,468	Valid		Digunakan
24	0,628	0,468	Valid		Digunakan
25	0,364	0,468	Tidak Valid		Dibuang
26	0,544	0,468	Valid		Digunakan
27	0,503	0,468	Valid		Digunakan
28	0,688	0,468	Valid		Digunakan
29	0,375	0,468	Valid		Digunakan
30	0,350	0,468	Tidak Valid		Dibuang
31	0,286	0,468	Tidak Valid		Dibuang
32	0,400	0,468	Tidak Valid		Dibuang
33	0,234	0,468	Tidak Valid		Dibuang
34	0,552	0,468	Valid		Digunakan
35	0,637	0,468	Valid		Digunakan

Berdasarkan tabel tersebut Sebanyak 35 butir angket yang di uji cobakan, diperoleh 25 butir angket dengan kriteria valid dan 10 butir angket dengan kriteria tidak valid. Pada uji reliabel diperoleh reliabilitas (r_{11}) = 1,023 yang berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} = 0,468 maka koefisien reliabel, sehingga instrumen yang layak digunakan yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 34, dan 35. Berdasarkan uji reliabilitas angket yang telah dilakukan angket bersifat reliabil yang berarti angket dapat digunakan dalam penelitian. Dari 25 butir angket yang valid tersebut, peneliti menggunakan ke-25 butir angket yang akan di uji cobakan kedalam kelas

eksperimen dan kelas kontrol, ke-25 butir angket tersebut telah mencakup indikator minat belajar IPA.

B. Hasil Uji Prasyarat

1. Hasil Angket Awal Minat Belajar IPA

Data angket minat belajar IPA peserta didik pada materi gaya dan gerak baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol terdapat pada lampiran.

a. Uji Normalitas Angket Awal Minat Belajar IPA

Uji normalitas data yaitu menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil tes angket minat belajar IPA yang dilakukan pada masing-masing kelompok yaitu kelas eksperimen (A_1) dan kelas kontrol (A_2). Rangkuman hasil uji normalitas kelas data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Rangkuman Uji Normalitas Angket Awal

No	Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	24	0,163	0,176	H_0 diterima
2	Kontrol	24	0,113	0,176	H_0 diterima

Sumber: Perhitungan Data pada Lampiran

Hasil uji normalitas pada angket awal yang terangkum pada tabel diatas dengan jumlah sampel 24, taraf signifikasn 5% tampak pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,163$ dan $L_{tabel} = 0,176$. Hal ini berarti H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data pada kelas eksperimen normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,113$ dan $L_{tabel} = 0,176$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka

hipotesis nol diterima, sehingga data pada kelas kontrol normal. Jadi dapat disimpulkan kedua kelas data angket awal berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Angket Awal

Tabel 10
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Angket Awal

Kelompok	Varians	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	28,389	0,283	3,481	Homogenitas
Kontrol	35,453			

Sumber: Perhitungan Data pada Lampiran

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $X^2_{hitung} = 0,283$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $X^2_{tabel} = 3,481$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen dengan demikian data angket awal telah memenuhi syarat uji perbedaan dua rata-rata.

2. Hasil Angket Akhir Minat Belajar IPA

data minat belajar IPA peserta didik pada materi gaya dan gerak yang terdapat pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran.

a. Uji Normalitas Angket Akhir

Uji normalitas data yaitu menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil angket minat belajar peserta didik yang dilakukan pada masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen (A_1) dan kelas kontrol (A_2). Rangkuman hasil uji normalitas kelas data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Hasil Rangkuman Uji Normalitas Angket Akhir

No	Kelas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	24	0,1023	0,1766	H_0 diterima
2	Kontrol	24	0,1175	0,1766	H_0 diterima

Sumber: Perhitungan Data pada Lampiran

Hasil uji normalitas pada angket akhir yang terangkum pada tabel diatas, dengan taraf signifikan 5% terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,1023$ dan $L_{tabel} = 0,1766$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data pada kelas eksperimen normal. Pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,1175$ dan $L_{tabel} = 0,1766$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima, sehingga data pada kelas kontrol normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua kelas data angket akhirnya berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Angket Akhir

Uji homogenitas digunakan untuk melihat kesamaan kedua varians kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rangkuman data hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Angket Akhir

Kelompok	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,335	3,481	Homogenitas
Kontrol			

Sumber: Perhitungan Data pada Lampiran

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh $X^2_{hitung} = 0,335$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, $X^2_{tabel} = 3,481$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut terlihat bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari

populasi yang homogen dengan demikian data angket akhir telah memenuhi syarat uji perbedaan dua rata-rata.

3. Hasil Uji Peningkatan Minat Belajar IPA

Kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi (X_{\max}) dan nilai terendah (X_{\min}) dan dicari ukuran tendensi Sentral meliputi rata-rata (*mean*), median (Me), modus (Mo) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Deskripsi Data Amatan *N-gain* Minat Belajar IPA
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Model Pembelajaran	N	(X_{\max})	(X_{\min})	Ukuran Tendensi Sentral		
					\bar{x}	Me	Mo
Eksperimen	SFE	24	0,850	0,233	0,502	0,467	0,657
Kontrol	Mind Mapping	24	0,727	0,067	0,353	0,328	0,333

Sumber: Perhitungan Data pada Lampiran

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa jumlah (N) peserta didik pada kelas eksperimen yaitu 24 peserta didik dan pada kelas kontrol yaitu 24 peserta didik. (X_{\max}) *N-gain* minat belajar IPA pada kelas eksperimen 0,850 sedangkan kelas kontrol 0, 727, dan (X_{\min}) *N-gain* minat belajar IPA pada kelas eksperimen yaitu 0,233 dan 0,067 untuk kelas kontrol. Rata-rata (*mean*) pada kelas eksperimen 0,502 dan pada kelas kontrol 0,353. Nilai tengah median (Mo) pada kelas eksperimen 0,467 dan 0,328 untuk kelas kontrol, dan nilai yang sering muncul modus (Mo) pada kelas eksperimen 0,657 sedangkan untuk kelas kontrol 0,333. Berikutnya penulis melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh minat belajar IPA peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan

model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) dan peserta didik pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

a. Normalitas *N-gain* Angket Minat Belajar IPA

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data dengan menggunakan metode *Liliefors* terhadap hasil angket minat belajar IPA peserta didik dilakukan dengan masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas minat belajar IPA pada masing-masing kelas dapat dilihat pada Lampiran. Berikut tabel rangkuman hasil uji normalitas kelas data:

Tabel 14
Rangkuman Hasil Uji Normalitas *N-gain* Data
Minat Belajar IPA

No	Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
1	Eksperimen	0,164	0,1766	H_0 diterima
2	Kontrol	0,136	0,1766	H_0 diterima

Sumber: Perhitungan Data pada Lampiran

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil perhitungan uji normalitas *N-gain* dengan taraf signifikan 5% terlihat bahwa pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,164$ dan $L_{tabel} = 0,1766$, yang artinya H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data angket minat belajar IPA pada kelas eksperimen normal. Pada kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} = 0,136$ dan $L_{tabel} = 0,1766$ karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga data angket minat belajar IPA pada

kelas kontrol normal. Disimpulkan bahwa kedua kelas data *N-gain* angket minat belajar IPA berdistribusi normal.

b. Homogenitas *N-Gain* Minat Belajar IPA

Uji homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat yang kedua dalam menentukan uji hipotesis yang akan digunakan. Uji homogenitas menggunakan uji *Bartlett* dengan nilai *N-gain* peserta didik. Perhitungan uji *Barlett* dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah rangkuman hasil perhitungan Uji homogen:

Tabel 15
Rangkuman Hasil Uji Homogenitas *N-gain*

Kelompok	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,431	3,481	H_0 diterima
Kontrol			

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil perhitungan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $\chi^2_{hitung} = 1,431$ dengan $\chi^2_{tabel} = 3,481$ dimana $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ sehingga H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang homogen, selengkapnya perhitungan data dapat dilihat pada lampiran.

4. Hipotesis

Rangkuman data hasil uji hipotesis terhadap data posttest menggunakan uji-t dengan taraf nyata 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Uji-t

n_1	n_2	n_1+n_2-2	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan Uji
24	24	46	3,073	2,013	H_0 ditolak

Sumber: Perhitungan Data pada Lampiran

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa $t_{tabel} = 2,031$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 46$, sedangkan $t_{hitung} = 3,073$. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran SFE memberikan pengaruh yang baik terhadap minat belajar peserta didik dari pada model pembelajaran *Mind Mapping*.

C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki satu variabel bebas dan satu variabel terikat, dimana variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) serta variabel terikat yaitu minat belajar. populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV semester genap SDN 3 Branti Raya Natar Lampung Selatan. Sampel dalam penelitian ini dua kelas yaitu kelas IV B sebanyak 24 peserta didik, sebagai kelas eksperimen dimana akan diterapkannya model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) dan

kelas IV A sebanyak 24 peserta didik sebagai kelas kontrol yang akan diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Materi yang akan diajarkan pada penelitian ini yaitu gaya dan gerak. Diterapkannya model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *Mind Mapping* sebanyak 6 kali pertemuan pada kelas kontrol, guna memperoleh data-data untuk pengujian hipotesis. Penulis memberikan *Pretest* dan *Posttest* berupa angket awal dan angket akhir minat belajar kepada peserta didik yang dilakukan di awal dan di akhir pertemuan guna mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran pada masing-masing kelas. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang telah di uji validitas dan reliabilitas.

Menurut teori Model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi serta dapat memperbanyak pengalaman dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga menuntut semua anggota kelompok untuk dapat bekerjasama dengan baik, serta dapat meningkatkan motivasi, antusias, keaktifan dan rasa senang dalam belajar. Minat dapat dibentuk dari faktor-faktor eksternal, salah satunya adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik membangun minat tersebut. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran dalam belajar dapat menumbuhkan minat peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan bahwa

proses belajar mengajar IPA kelas IV di SDN 3 Branti Raya Natar Lampung Selatan dengan menggunakan model pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih memperhatikan pelajaran.

Penelitian ini mengambil dua kelas sebagai populasi yaitu IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol, dengan jumlah 48 peserta didik untuk kelas eksperimen berjumlah 24 peserta didik dan untuk kelas kontrol berjumlah 24 peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai kedua kelas tersebut diberikan angket minat awal terlebih dahulu untuk mengetahui minat awal peserta didik lalu kemudian diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen pada pelajaran IPA materi gaya dan gerak diterapkan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) dan kelas kontrol pada pelajaran IPA materi gaya dan gerak diterapkan model pembelajaran *Mind Mapping*. Setelah itu pada akhir pembelajaran kedua kelas diberikan angket akhir minat belajar untuk melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran yang sudah diterapkan. Angket yang digunakan merupakan instrumen yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 12 kali pertemuan yaitu 6 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 6 kali pertemuan di kelas kontrol.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen peserta didik belajar dengan menggunakan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) sesuai dengan rencana yang telah dibuat pada RPP yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan Minat belajar peserta didik. Pelaksanaan yang dilakukan tidak boleh kaku artinya peneliti harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sehingga perencanaan yang dibuat dapat tercapai. Kegiatan

selanjutnya yaitu pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*).

Pembelajaran SFE dimulai dengan pendidik menjelaskan secara singkat Pokok-pokok bahasan pada materi, lalu pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen. Setelah itu pendidik meminta setiap kelompok untuk membuat bagan dari materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, lalu memberikan kesempatan kepada peserta didik pada setiap kelompok menjelaskan kepada peserta didik lainnya secara bergiliran. Selanjutnya pendidik menyimpulkan ide atau pendapat dari peserta didik lalu menjelaskan semua materi yang dipelajari.

Pertemuan pertama di kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran SFE sebelum memulai pelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan membaca basmallah dan memperkenalkan diri kepada peserta didik, kemudian peneliti bertanya kepada peserta didik apakah mereka menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan masih banyak peserta didik yang menjawab tidak, lalu peneliti memberikan angket awal minat belajar peserta didik kemudian peneliti menjelaskan materi tentang gaya dengan menggunakan model pembelajaran SFE, pada materi gaya peneliti membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok yang heterogen yang terdiri sampai 4-5 peserta didik. Lalu pendidik menjelaskan secara singkat pokok-pokok bahasan tentang pengertian gaya dan gerak, saat peneliti menjelaskan pelajaran peserta didik diharap tenang dan memperhatikan pelajaran. Lalu setiap kelompok diminta untuk membuat bagan tentang perbedaan gaya dan gerak. Pendidik meminta perwakilan satu

orang pada setiap kelompok untuk mempresentasikan dan menjelaskan hasil diskusi yang sudah dikerjakan di depan kelas secara bergantian. Pendidik mengumpulkan semua hasil diskusi lalu membuat kesimpulan tentang hasil diskusi. Setelah selesai pendidik kembali menjelaskan keseluruhan materi tentang gaya dan gerak, lalu pendidik memberikan tugas untuk dikerjakan. Pada pertemuan pertama ini terlihat masih banyak peserta didik yang tidak antusias dalam mengikuti pelajaran. Kondisi ini disebabkan peserta didik pada kelas eksperimen terlihat belum terbiasa dan masih malu kepada teman-teman sekelasnya. Menanggapi hal tersebut pendidik memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minatnya dalam belajar Ilmu Pengetahuan alam.

Pertemuan kedua peserta didik masih belum mengalami perubahan, masih sama halnya dengan pertemuan pertama. Hal ini dikarenakan peserta didik yang biasanya hanya diberikan tugas lalu dikumpulkan, ketika dibentuk kelompok untuk berdiskusi lalu diminta maju menjelaskan hasil diskusinya pada teman sekelasnya, masih ada saja peserta didik yang sulit untuk diminta maju kedepan kelas dengan alasan tidak berani dan malu. Kondisi tersebut menunjukkan masih kurangnya partisipasi dan minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pertemuan ketiga, keempat dan kelima terlihat peserta didik sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dari peserta didik yang sudah mulai aktif dan tidak kaku dalam mengikuti pelajaran. Ketika pendidik meminta peserta didik untuk maju kedepan kelas menjelaskan hasil diskusi kelompoknya kepada teman yang lainnya, mereka tidak sulit lagi

untuk diminta maju kedepan lalu peserta didik lainnya memperhatikan penjelasan temannya walaupun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Mereka yang tadinya sulit berpartisipasi untuk maju kedepan kelas, sekarang terlihat mereka lebih aktif dan antusias saat diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kepada teman yang lainnya. Meskipun suasana kelas ramai karena keaktifan mereka dengan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, hal tersebut sudah menarik minat peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pertemuan keenam materi yang diberikan kepada peserta didik masih sama yaitu gaya. Model pembelajaran yang diterapkan masih sama yaitu *Student Facilitator and Explaining*, saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik merasa senang dan sangat memperhatikan saat pendidik menjelaskan materi pembelajaran, bahkan mereka sudah berani untuk bertanya. Setelah selesai menjelaskan pendidik membentuk 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik, lalu diminta untuk berdiskusi mengenai hubungan gaya dan gerak dalam bentuk bagan. Selama proses kegiatan berlangsung pendidik berkeliling memandu peserta didik, setelah selesai pendidik meminta perwakilan satu orang pada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kepada teman yang lainnya di depan kelas. Pendidik dan peserta didik memberikan penghargaan dan pujian bagi peserta didik yang sudah maju mewakili kelompoknya dan bersama sama membuat kesimpulan.

Pada pertemuan keenam ini diakhir pembelajaran pendidik memberikan angket akhir berupa minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam. Pertemuan keenam ini peserta didik sudah mulai menunjukkan perubahan yang signifikan, dapat dilihat pada masing-masing peserta didik yang menunjukkan lebih memperhatikan dan tertarik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dibandingkan dengan pertemuan pertama. Minat peserta didik sudah banyak mengalami perubahan berdasarkan indikator minat diantaranya yaitu rasa senang, ketertarikan dan perhatian yang sudah baik, tampak terlihat minat peserta didik meningkat dari sebelum diberikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan.

Proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen. Terlihat banyak peserta didik yang tadinya kurang suka dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* banyak peserta didik yang ingin mengikuti pelajaran. Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibanding dengan rata-rata peningkatan minat belajar di kelas kontrol yang menggunakan model *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* yang diterapkan pada kelas eksperimen membuat peserta didik lebih tertarik, memperhatikan dan terlihat senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik lebih mudah memahami karena kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada pendidik,

tetapi peran aktif dan keikutsertaan peserta didik di dalamnya sehingga menarik minat peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang diberikan langsung oleh pendidik kepada peserta didik sehingga perhatian lebih terpusat kepada pendidik sedangkan peserta didik hanya sebagai penerima secara pasif dengan mendengarkan, menyimak dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik. Sementara tidak semua peserta didik memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga pendidik masih harus mengajarkannya kepada peserta didik. Ketika diberikan soal peserta didik hanya mengerjakan secara individu . peserta didik cenderung enggan untuk bertanya kepada pendidik, karena peserta didik belum terbiasa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah di kelas kontrol yaitu kelas IV A. Seperti halnya di kelas eksperimen sebelum melakukan proses belajar mengajar, pendidik bersama peserta didik membuka pelajaran dengan membaca basmallah dilanjutkan dengan pendidik memperkenalkan diri kepada peserta didik kemudian memberikan pelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, pendidik terlebih dahulu memberikan angket awal kepada peserta didik. Kemudian pendidik memberikan materi pelajaran dengan menggunakan model konvensional yaitu *Mind Mapping*. Ketika proses pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Selanjutnya pertemuan kedua, ketiga, keempat dan kelima dalam proses pembelajaran yang berlangsung masih banyak peserta didik yang kurang

memperhatikan proses pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dan pada akhir evaluasi terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang kurang minat untuk belajar Ilmu Pengetahuan Alam.

Pertemuan keenam materi yang diberikan kepada peserta didik masih sama yaitu gaya, Diakhir pembelajaran pendidik memberikan angket akhir berupa minat belajar peserta didik. Dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik sedikit meningkat dari sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Akan tetapi peningkatan minat peserta didik di kelas kontrol tidak sebanyak peningkatan minat peserta didik di kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik tentunya akan menghasilkan kemampuan memahami materi yang lebih baik jika diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional. Peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* lebih baik dari peserta didik yang mendapatkan pembelajaran konvensional yaitu *Mind Mapping* terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Mengetahui perbandingan minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas eksperimen lebih tinggi atau lebih rendah dari kelas kontrol maka dilakukan uji-t. Hasil uji-t dari data angket akhir kedua kelas menunjukkan hasil $t_{hitung} = 3,073$ dengan t_{tabel} sebesar 2,013 yang artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan hipotesis menunjukkan bahwa minat belajar

peserta didik mengalami peningkatan atau dikategorikan baik dan terdapat perbedaan secara signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses penelitian dan pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Branti Raya telah selesai dilakukan dan dibahas sesuai dengan hasil pada penelitian. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan yaitu, Pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 3 Branti Raya dengan menggunakan jenis penelitian *Quasy Experimental* (Kuantitatif), instrumen yang digunakan yaitu berupa angket minat belajar melalui langkah-langkah perhitungan yang meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, hipotesis dan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diketahui dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,073$ dengan populasi sebanyak 48 peserta didik dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $t_{tabel} = 2,031$, terlihat bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian dan pembahasan pengaruh model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA terdapat beberapa saran yang diberikan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik yang mengalami permasalahan mengenai rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) diharapkan dapat diterapkan sebagai salah satu contoh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Pendidik diharapkan terus meningkatkan kreatifitas dan melakukan variasi dalam menerapkan model pembelajaran pada mata pelajaran IPA agar pembelajaran dapat berjalan menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik diharapkan dapat terus meningkatkan minat belajarnya karena minat merupakan dasar yang paling utama terhadap sesuatu yang disukainya dalam pembelajaran.
3. Sekolah diharapkan dalam proses pembelajaran tidak hanya menerapkan pembelajaran konvensional saja tetapi dapat menggunakan model pembelajaran SFE (*Student Facilitator and Explaining*) yang telah digunakan oleh peneliti dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

4. Peneliti selanjutnya, peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya yang berminat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam maupun dalam bidang ilmu lainnya yang sesuai, agar lebih kreatif dan bervariasi dalam menerapkan model pembelajaran sehingga mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, dan dapat memperhatikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rozak Al Habsi, Kartika Chrysti Suryandari, Wahyudi, Penerapan *Student Facilitator And Explaining* dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Tentang Gaya pada Siswa Kelas V SDN 2 Wonoharjo Tahun Ajaran 2015/1016, *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. IV No.5.1, 2015.
- Adang Heriawan, Darmajari, Arip Senjaya, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, Serang: LP3G, 2013.
- Agung Jatmiko, Maridi, Joko Ariyanto, Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) Disertai Media Komik Biologi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pelajaran Biologi Pada Siswa Kelas VII-A SMPN 14 Surakarta, *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. V No.1, 2013.
- Agus Saifuddin, Nasikh, Sugeng Hadi Utomo, Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (SFE) dengan Menggunakan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 02 Batu, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. VIII No.1, 2015.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Ayu Nur Shawmi, Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. III No.1, 2013.
- Baeti Novita Sari, Sukarno, Retno Winarni, Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara, *Jurnal PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret* 2016.
- Chairul Amriyah, Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. V No.1, 2018.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Suka Press, 2014.

Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Dian Idata Tarenda, Qoriati Mushafanah, Muhajir, Keefektifan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Berbantu Media Diodrama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri 3 Perwareja Klampok, *Jurnal Guru Kita (JGK) Universitas PGRI Semarang*, Vol. 2 No. 3, Juni 2018.

Erlando Doni Sirait, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. VI No.1, 2016.

Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak, 2017.

Eva Mulyani, Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Pemahaman Matematik Peserta Didik, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. II No.1, 2016.

Hasan Sastra Negara, Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI), *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 1 No. 2, Desember 2014.

Ida Fiteriani, Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. IV No. 2, 2017.

Indah Lestari, Rini Kristiantari, I Gusti Agung, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. II No.1, 2014.

Isrok'atun, Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

Kisyani Laksono, Tatag Yuli Eko Siswono, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya, 2018.

Luh Rianti, Lukman Nulhakim, Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Vol. III No.1, 2017.

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Muklis Anwar, *Buku Pembelajaran PPKN*, Semarang: Wisma Putra Semarang, 2016.
- Nanda Pramana Atmaja, *Evaluasi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Narni Lestari Dewi, Nyoman Dantes, I Wayan Sadia, Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar*, Vol. 3, 2013.
- Na'ti Kholif Rohmati. "Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV MIN 6 Bandar Lampung". Skripsi Jurusan PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. (On-Line), tersedia di: *Repostory UIN RIL* (28 Januari 2018).
- Nelfi Erlinda, Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Kooperatif Tipe *Team Game Tournament* pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung, *Jurnal Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. II No.1, 2017.
- Novalia, Muhamad Syazali, *Olah Data Penelitian Pendidikan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2014.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Parwati Ni Nyoman, Pasek I Putu Apsari, Ratih Ayu Suryawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Pramita Sylvia Dewi, Peta Konsep Sebagai Pendukung Pembelajaran Dalam Memahami Pembelajaran Konsep Dasar IPA Untuk Calon Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. III No.2, 2016.
- Putrayasa I Made, Syahrudin, Margunayasa I Gede, Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar IPA, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. II No.1, 2014.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Rif'at Shafwatul Anam, Efektivitas dan Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, *E-Journal Mimbar Sekolah Dasar STKIP Sebelas April Sumedang*, Vol. 2 No. 1, 2015.
- Rizki Apriliansyah, Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, Vol. III No.2, 2015.
- Siti Nurhasanah, Sobandi, Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016.
- Siagian Roida Eva Flora, Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. II No.2, 2015.
- Siska Ryane Muslim, Pengaruh Penggunaan Metode *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMK di Kota Tasikmalaya, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, Vol. I No.1, 2015.
- Siwi Puji Astuti, Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika, *Jurnal Formatif Program Studi Teknik Informatika Universitas Indraprasta PGRI*, Vol. 5 No. 1, 2015.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian & Pengembangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyono, Toto' Bara Setiawan, Dinawati Trapsilasiwi, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Model *Student Facilitator and Explaining Setting Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Sub Pokok Bahasan Prisma dan Limas Kelas VIII Semester Genap, *Jurnal Pancaran Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember*, Vol. 3 No. 2, Mei 2014.
- Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Tarigan Henry Guntur, *Menyimak sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015.

Tim Penulis, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2014.

Yarsi Efendi, Ramses Firdaus, Styvany, Pengaruh Pembelajaran Kooperatif *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII SMP Negeri 10 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014, *Jurnal Simbiosis Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau Kepulauan*, Vol. 3 No. 2, Desember 2014.

Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI*, Yogyakarta: Garudhawaca, 2018.

Yudasmini Ni Made, Marhaeni Jampel Nyoman, Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan Pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. V No.1, 2015.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2017.

